

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT
(Studi pada Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)**

Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Sosiologi



Oleh:
KHALIMATUSSA'DIYYAH
1906026050

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

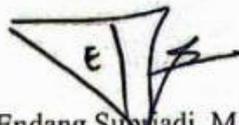
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khalimatussa'diyah
NIM : 1906026050
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pengembangan Potensi Masyarakat (Studi pada Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

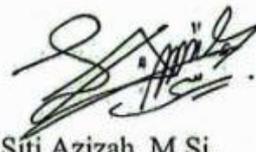
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

Semarang, 27 Maret 2023
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

SKRIPSI

PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT (Studi pada Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

Disusun Oleh:
Khalimatussa'diyah
1906026050

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 20 Maret 2023
dan dinyatakan **LULUS**

Susuna Dewan Penguji



Dr. Hj. Misbah Zalfa Elisabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Penguji I

Naili Ni'matul Illiyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

Pembimbing I

Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

Sekretaris

Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

Penguji II

.....
NIP.

Pembimbing II

Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perspektif Masyarakat tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pengembangan Potensi Masyarakat (Studi pada Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)". Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat islam beliau Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berintelektual, dan berpengatahuan luas.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan keterbatasan maupun kekurangan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak lepas dari peran serta, dukungan, dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang menjabat sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang yang bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di kampus UIN Walisongo.
2. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan izin penelitian, semangat serta perhatian kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si. dan Akhriyadi Sofian, M.A. yang masing-masing menjabat sebagai Kepala dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi nasihat dan pengarahan kepada penulis.
4. Endang Supriyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang sudah memberi bimbingan, *review*, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Siti Azizah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang sudah membantu memberikan nasehat, dan juga saran atas penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah ibu berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.

7. H. M. Daliyo selaku Kepala Desa Trimulyo dan jajarannya, yang sudah memberikan izin serta pengetahuan, ilmu, dan mendampingi sehingga penulis mendapatkan data terkait skripsi yang penulis lakukan.
8. Masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Juwana, yang sudah memberikan pengetahuan, ilmu, dan mendampingi sehingga penulis mendapatkan data terkait skripsi yang penulis lakukan.
9. Bapak Slamet, Ibu Subigiartik serta adek saya Misbah selaku kedua orang tuaku yang setiap shalatnya selalu mendoakan, dan selalu mendengarkan keluh kesah, serta tak lupa memberikan semangat, doa, dan nasehat kepada penulis.
10. Keluarga besar dan tetangga-tetangga saya yang selalu memberikan *support*, doa, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis, rekan-rekan sosiologi 2019, rekan-rekan seataap Yayasan Pembina Mahasiswa Islam Pondok Pesantren Al Firdaus terutama kamar fatimah empat, rekan-rekan seperjuangan Alumni Assalam Kudus Semarang, rekan-rekan Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati, rekan-rekan Generasi Indonesia, rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata posko empat tujuh, dan rekan-rekan sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, penulis meminta maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan selama penelitian ini, termasuk khilaf dalam perkataan atau tindakan yang tidak disengaja atau disengaja. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat dikutip dalam konteks lain. Penulis juga berharap agar setiap orang yang membaca skripsi ini dapat terbantu, Amiin. Terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 9 Februari 2023

Penulis,

Khalimatussa'diyah
NIM. 1906026050

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahil'amin, saya persembahkan sebuah karya kecil ini:

Untuk orang tua saya tercinta Bapak Slamet, Ibu Subigiartik, serta adek saya Muhammad Misbahul Munir yang selalu memberi dukungan dan do'a disetiap langkah saya dalam proses mencari ilmu

Untuk almamater yang telah menjadi tempat saya dalam mencari ilmu yakni program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga kedepannya menjadi Universitas terdepan dan mencetak sarjana yang berkualitas.

MOTTO

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

-HR Ahmad

ABSTRAK

Alokasi Dana Desa merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diprioritas untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tahap awal menuju proses pemberdayaan adalah mengembangkan masyarakat melalui potensi-potensi lokal yang ada di desa lewat anggaran desa. Sementara itu, potensi yang ada di Desa Trimulyo harus dikembangkan menjadi suatu hal yang bermanfaat dan bernilai tinggi, sebab pemerintah desa adalah pemegang otoritas pengelolaan ADD. Sehingga dalam hal ini perlu adanya implementasi pengelolaan ADD, kemudian perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat, dan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan potensi masyarakat melalui ADD.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber dan jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat prosesnya penulis melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Desa, sekretaris, kaur keuangan, dan masyarakat Desa Trimulyo. Sementara itu data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai pada peraturan daerah Kabupaten Pati, sehingga hal tersebut juga berdampak pada program pengembangan potensi masyarakat. Perspektif masyarakat menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya program yang dibuat pemerintah Desa Trimulyo seperti sosialisasi dan pelatihan kemasyarakatan. Sementara itu, sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan pengembangan potensi masyarakat sudah tersedia, seperti aula desa, kantor balai desa, rumah posyandu, BUMDes, dan pasar desa. Adapun hal tersebut berdampak pada segi sosial dan segi ekonomi masyarakat Desa Trimulyo. Dampak sosial meliputi produktivitas masyarakat meningkat, relasi sosial selalu terjaga, masyarakat menjadi berkembang. Sementara itu, dampak ekonominya meliputi terciptanya peluang usaha, perekonomian masyarakat meningkat, dan PAD (Pendapatan Asli Desa) bertambah.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Potensi, Pengembangan Masyarakat.

ABSTRACT

The initial stage of the empowerment process is developing the community through the local potential that exists in the village through the village budget. Meanwhile, the potential that exists in Trimulyo Village must be developed into something useful and of high value, because the village government is the authority for ADD management. So in this case it is necessary to implement the management of ADD, then the community's perspective on the effectiveness of ADD management in developing community potential, and the impact arising from developing community potential through ADD.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The type of this research is field research. The sources and types of data in this research are primary data and secondary data. The data in this study were obtained from observation, interviews, and documentation. During the process, the author conducted in-depth interviews with the Village Head, secretary, financial officer, and the people of Trimulyo Village. Meanwhile, the data in this study were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the management of ADD in Trimulyo Village is by the regional regulations of Pati Regency, so this also has an impact on community potential development programs. The community perspective said that they felt helped by the programs made by the Trimulyo Village government such as socialization and community training. Meanwhile, infrastructure facilities to support community potential development activities are already available, such as village halls, village hall offices, posyandu houses, BUMDes, and village markets. This also has an impact on the social and economic aspects of the people of Trimulyo Village. Social impacts include increasing community productivity, maintaining social relations, and developing communities. Meanwhile, the economic impact includes creating business opportunities, improving the community's economy, and increasing PAD (Village Original Income).

Keywords: Allocation of Village Funds, Potential, Community Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Peneltian.....	17
BAB II PERSPEKTIF MASYARAKAT, PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA, PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT, TEORI PENGEMBANGAN MASYARAKAT (<i>COMMUNITY DEVELOPMENT</i>) TWELVETREES DAN PAYNE	19
A. Perspektif Masyarakat, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Pengembangan Potensi Masyarakat	19
1. Perspektif Masyarakat.....	19
2. Pengelolaan Alokasi Dana Desa	21

3. Pengembangan Potensi Masyarakat	24
B. Teori Pengembangan Masyarakat Twelvetees dan Payne	27
1. Konsep Pengembangan Masyarakat Twelvetees dan Payne	27
2. Asumsi Dasar Pengembangan Masyarakat Twelvetees dan Payne	28
3. Istilah Kunci Pengembangan Masyarakat Twelvetees dan Payne	29
BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRIMULYO	31
A. Gambaran Umum Desa Trimulyo.....	31
1. Kondisi Geografis	31
2. Kondisi Topografis	32
3. Kondisi Demografis	32
B. Profil Desa Trimulyo.....	34
1. Sejarah Desa	34
2. Visi Misi Desa.....	35
3. Struktur Kelembagaan.....	36
4. Potensi Masyarakat	38
C. Gambaran Umum Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo	41
1. Alokasi Dana Desa	41
2. Tujuan Alokasi Dana Desa.....	42
3. Tim Pengelola Alokasi Dana Desa	43
BAB IV IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT DESA TRIMULYO	46
A. Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	46
1. Perencanaan.....	46
2. Pelaksanaan	50
3. Pertanggungjawaban	55
B. Perspektif Masyarakat tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat	58
1. Program Pengembangan Potensi Masyarakat	58

2. Sarana Prasarana Penunjang Pengembangan Potensi Masyarakat.....	68
--	----

BAB V DAMPAK PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT

MELALUI ALOKASI DANA DESA DI DESA TRIMULYO	73
---	-----------

A. Dampak Sosial	73
-------------------------------	-----------

1. Produktivitas Masyarakat.....	73
----------------------------------	----

2. Relasi Sosial Masyarakat	75
-----------------------------------	----

3. Pengembangan Masyarakat.....	77
---------------------------------	----

B. Dampak Ekonomi	79
--------------------------------	-----------

1. Peluang Usaha	79
------------------------	----

2. Pendapatan Masyarakat.....	81
-------------------------------	----

3. Pendapatan Asli Desa (PAD).....	83
------------------------------------	----

BAB VI PENUTUP	86
-----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	86
----------------------------	-----------

B. Saran	86
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendapatan Alokasi Dana Desa Desa Trimulyo.....	2
Tabel 2. Data Informasi Narasumber	15
Tabel 3. Data Luas Wilayah	32
Tabel 4. Data Jumlah Penduduk	33
Tabel 5. Data Klasifikasi Usia Penduduk	33
Tabel 6. Data Klasifikasi Pendidikan Penduduk.....	34
Tabel 7. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Trimulyo.....	39
Tabel 8. Data Statistik Penduduk Desa Trimulyo.....	40
Tabel 9. Data Tim Pengelola Alokasi Dana Desa.....	43
Tabel 10. Data Realisasi Pelaksanaan Keuangan Desa Trimulyo.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah	31
Gambar 2. Struktur Pemerintahan.....	37
Gambar 3. Struktur Badan Permusyawaratan Desa	38
Gambar 4. Alur Pelaksanaan Alokasi Dana Desa.....	50
Gambar 5. Alur Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa	55
Gambar 6. Laporan Pertanggungjawaban	57
Gambar 7. Pelatihan Perangkat Desa	61
Gambar 8. Kampanye Hidup Sehat.....	64
Gambar 9. Realisasi Program PKK.....	67
Gambar 10. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).....	69
Gambar 11. Pasar Desa Trimulyo	69
Gambar 12. Embung Desa Trimulyo	70
Gambar 13. Balai Desa dan Aula	70
Gambar 14. Posyandu Desa	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Juwana tepatnya di daerah Kabupaten Pati. Desa ini masuk dalam kategori desa yang cukup besar yaitu terdiri dari 3 (tiga) dusun dan (17) tujuh belas RT di dalamnya. Kondisi penduduk Desa Trimulyo mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini terlihat berdasarkan kondisi geografis desa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa yaitu terletak pada 8,75 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan ungkapan Kepala Desa Trimulyo beliau menyampaikan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Desa Trimulyo masuk dalam kategori menengah artinya angka kemiskinan di desa tersebut tidak terlalu tinggi. Potensi-potensi yang muncul pada desa ini seharusnya dapat dikembangkan menjadi suatu hal yang bermanfaat dan bernilai tinggi.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 menjelaskan sebuah kebijakan yang dibuat untuk memecahkan masalah-masalah publik, kebijakan tersebut adalah kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) (Florensi, 2014). Alokasi Dana Desa (ADD) adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi problem-problem di wilayah pedesaan. Dana tersebut bersumber dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, yang diterima Kabupaten atau Kota dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) setelah dikurangi DAK (Dana Alokasi Khusus) (Wahyudi, 2019). Berdasarkan ketentuannya dana ADD diperuntukkan pada program pembangunan, pemberdayaan, dan siltap (penghasilan tetap) perangkat desa.

Pada kaitannya tujuan disalurkannya ADD yaitu sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam memberdayakan dan melindungi desa supaya menjadi mandiri, maju, dan demokratis. Kebijakan ADD tentu dapat

menciptakan pemberdayaan dan pembangunan desa, sehingga mengarah pada masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Dana tersebut diprioritaskan dalam hal pembiayaan aktualisasi program dan kegiatan berskala lokal, dengan maksud penanggulangan kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Biaya pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada keadaan dan potensi desa merupakan prioritas pengalokasian ADD, hal tersebut sejalan dengan target RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) setiap tahunnya (KPPN, 2020).

Tabel 1. Data Pendapatan ADD Desa Trimulyo:

No.	Tahun	Besaran ADD
1.	2020	Rp. 329.931.000
2.	2021	Rp. 364.348.000
3.	2022	Rp. 372.718.448

(Sumber: Data Desa Trimulyo Tahun 2022)

Data di atas menunjukkan bahwa nominal ADD terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nominal tersebut seharusnya dapat mempermudah pemerintah desa dalam pembiayaan program pengembangan potensi masyarakat. Karena sepantasnya daerah lain di Indonesia diketahui bersama dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunan daerahnya, pemerintah daerah memberikan bantuan berupa dorongan pelaksanaan pembangunan desa dalam bentuk pemberian dana yaitu ADD kepada tiap-tiap desa di seluruh kabupaten.

Hasil observasi yang penulis lakukan penggunaan ADD di Desa Trimulyo diperuntukkan pada pembangunan, pemberdayaan, dan siltap (penghasilan tetap) perangkat desa. Bentuk pembangunannya meliputi pembangunan jalan desa, area pemakaman, tempat peribadahan, pembangunan pasar, dan infratraktur lainnya. Kemudian untuk bidang

pemberdayaannya di alokasikan untuk pemberdayaan program PKK, posyandu, kegiatan peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, penyediaan badan usaha milik desa, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal tersebut perlu adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah desa agar pelaksanaan ADD sesuai pada tujuan dan sasaran pengalokasian.

Berdasarkan pertimbangan dan fakta sosial di atas pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan anggaran ADD yang dimiliki, sehingga penggunaan ADD dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan desa semakin meningkat. Tentu dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengetahui perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat dan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan potensi masyarakat melalui dana ADD Desa Trimulyo. Maka dalam hal ini penulis mengambil judul “Perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat (Studi pada Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan ADD di Desa Trimulyo?
2. Bagaimana perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Trimulyo?
3. Bagaimana dampak pengembangan potensi masyarakat melalui ADD di Desa Trimulyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami implementasi pengelolaan ADD di Desa Trimulyo
2. Untuk memahami perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Trimulyo

3. Untuk memahami dampak pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan ADD di Desa Trimulyo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian perspektif masyarakat terkait efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi sumber referensi pada keilmuan program studi sosiologi.
- b. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan kepada mahasiswa bagaimana menerapkan dan membandingkan teori-teori yang ada di bangku perkuliahan dengan data aktual dari lapangan atau masyarakat.
- c. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan ide dan inovasi kepada mahasiswa akhir yang akan melaksanakan skripsi, berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada masyarakat, penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengetahuan dan acuan terkait pengelolaan ADD di masyarakat.
- b. Pada universitas, penelitian ini dapat menciptakan proses pembelajaran nyata di masyarakat yaitu dengan cara, pihak lembaga selaku instansi pendidikan memberikan dukungan kepada dosen. Selain itu juga dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh dosen.
- c. Pada peneliti, penelitian ini adalah wujud praktik keilmuan mahasiswa sosiologi terhadap berbagai masalah di masyarakat serta memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti terkait efektivitas pengelolaan ADD terhadap pengembangan potensi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa kajian di bawah ini digunakan sebagai referensi sekaligus acuan perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis menelaah dan menganalisis penelitian sebelumnya yang terbagi dalam dua tema, *Pertama*, Alokasi Dana Desa (ADD). *Kedua*, pengembangan potensi masyarakat.

1. Alokasi Dana Desa (ADD)

Kajian terkait ADD terdapat dalam penelitian Wahyudi (2019), Boedijono (2019), Hidayat (2022), Yunika (2022), dan Sumantri (2022).

Wahyudi (2019) menunjukkan bahwa ada empat tahap pengelolaan ADD di Desa Turi diantaranya, penerimaan, pelaksanaan, perencanaan, dan pertanggungjawaban. Secara administratif empat tahap pengelolaan tersebut sudah sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat desa yang bersumber pada Perda Kabupaten Magetan. Namun beberapa kendala masih sering terjadi, minimnya pengetahuan yang difahami terkait pengelolaan ADD berdampak pada minimnya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan ADD dan program pemberdayaan. Pada dasarnya pemerintah Desa Turi sudah melakukan berbagai macam pemberdayaan, namun minimnya partisipasi dari masyarakat membuat berbagai program pemberdayaan tidak berjalan kondusif.

Boedijono, dkk (2019) menjelaskan bahwa masih banyak kendala-kendala yang terjadi terkait pemanfaatan dana desa, seperti halnya pada tahap pelaksanaan, penatausahaan dan dan tahap pertanggungjawaban. Pada tahap pelaksanaan ditemukan beberapa kendala salah satunya, terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang pelaksanaan kegiatan. Kendala lain juga ada pada tahap penatausahaan, walaupun pada tahap ini pemerintah sudah

menggunakan aplikasi sistem keuangan namun banyaknya menu dan data yang harus diinput membuat aplikasi sering mengalami gangguan, sehingga proses ini dirasa masih sangat sulit. Kemudian pada tahap pertanggungjawaban sering terjadi keterlambatan dalam hal pelaporan dan juga banyaknya format pelaporan yang sering berubah.

Hidayatullah, dkk (2022) menjelaskan bahwa pemerintah Desa Leu sudah sangat bijak dalam pengelokasian dana desa. Program pembangunan dan pemberdayaan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat desa seperti bantuan modal usaha yang tersebar diseluruh desa sangat dirasakan oleh sebagian masyarakat. Sebagian dana desa dialokasikan langsung untuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang mana kegiatan ini akan menyasar pada bantuan barang berupa kain tenun, bibit tani, dan sejenisnya kepada masyarakat yang memang membutuhkan. Keefektifan setiap tahap pengelolaan ADD sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip pengelolaan yang mengutamakan transparansi informasi. Karena dalam hal ini lapisan masyarakat terlibat dalam setiap pengelolaan ADD.

Yunika (2022) hambatan pada setiap tahapan pengelolaan menyebabkan pengelolaan dana desa tidak berjalan sebagaimana mestinya di tahun 2018, 2019, dan 2020. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah desa menjadi salah satu akibatnya penyusunan laporan sering tertunda. Kedua, hasil pembangunan tidak berlaku lagi. Ketiga, program pemberdayaan masyarakat masih belum efektif, dikarenakan belum adanya peningkatan sumber daya manusia kepada masyarakat.

Sumantri (2022) mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam pengembangan ekonomi di Desa Setalik difokuskan pada dua bidang, yaitu pembangunan dan pemberdayaan. Pada bidang pembangunan, pemerintah Desa Setalik menitikberatkan pada infrastruktur seperti jalanan, masjid, dan lain sebagainya. Kemudian pada bidang pemberdayaan dimanfaatkan dengan mendirikan

BUMDes yang mana hal ini sangat bermanfaat pada perkembangan ekonomi Desa Setalik. Penerapan prinsip-prinsip tauhid, khalifah, keadilan, dan *tazkiyah* dalam pengelolaan dana desa, membuat masyarakat merasakan keberhasilan pengelolaan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Persamaan kajian penulis dengan kajian-kajian sebelumnya adalah sama-sama membahas kajian Alokasi Dana Desa (ADD). Jika dilihat dari segi perbedaan, mayoritas penelitian terdahulu banyak membahas terkait pengelolaan ADD untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya. Sedangkan kajian yang akan penulis lakukan membahas mengenai perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat khususnya di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati .

2. Pengembangan Potensi Masyarakat

Kajian yang berkaitan dengan pengembangan potensi masyarakat terdapat dalam penelitian Mahadir (2019), Raniri (2022), Rizqi (2022), Lubis dan Siahaan (2022), Arifin dan Rofiq (2022).

Mahadir (2019) dalam penelitian efektivitas pemanfaatan ADD terhadap potensi pengembangan masyarakat diperoleh hasil bahwa program potensi pengembangan masyarakat di Desa Sabbang Paru jauh dari kata efektif hal tersebut dikarenakan program pemerintah desa belum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat. Selain itu pengelolaan ADD tidak tepat sasaran menjadi penyebab tidak maksimalnya program pengembangan masyarakat. Penentuan efektivitas diukur berdasarkan standar ukuran efektivitas yaitu kejelasan strategi pencapaian tujuan, penyusunan program yang tepat, proses analisis perumusan, dan lain sebagainya.

Raniri (2022) diperoleh hasil bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Tani Rahayu IV di Kelurahan Dusun Sirap mengajak keikutsertaan masyarakat dalam mengolah pertanian kopi menggunakan metode *grading*. Metode *Grading* adalah

metode pengelompokan produk, dalam artian proses pengklasifikasian bahan berdasarkan mutu produk. Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama, selain itu dampak dan manfaat sangat dirasakan oleh sebagian masyarakat. Karena pada dasarnya sebuah desa akan maju apabila ada pengembangan masyarakat di dalamnya.

Pembahasan yang hampir sama juga dibahas Rizqi (2022) proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yaitu dengan membuat kampung sentral pembibitan sayuran. Pemerintah desa memberi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang pembibitan dan pengelolaan sayuran yang sesuai dan kreatif. Selain itu model marketing yang digunakan oleh masyarakat Dusun Wanandri juga menarik dan inovatif, tentu dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat akan cepat berkembang, baik dari pola pikir maupun kreativitas.

Lubis dan Siahaan (2022) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa masyarakat khususnya penenun ulos batak belum merasakan dampak secara merata terkait implementasi berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa. Strategi yang dibuat pemerintah seperti edukasi kepada masyarakat, pendekatan sosialisasi, dan pelatihan program perlu adanya peran masyarakat dalam upaya pengembangan dan pelestarian kearifan lokal di Desa Adat Ragi Hotang.

Arifin dan Rofiq (2022) diperoleh hasil bahwa: 1) perubahan masyarakat terstruktur dan terencana adalah orientasi pengembangan masyarakat, 2) strategi perubahan dalam pengembangan masyarakat sangat diperlukan untuk terwujudnya perubahan yang dicita-citakan, 3) terwujudnya kemandirian masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat adalah tujuan pengembangan potensi desa, 4) partisipasi masyarakat merupakan peluang pengelolaan sumber daya seperti halnya mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah tempat tinggal, 5) mempertimbangkan potensi desa sangat diperlukan dalam pembangunan, baik pembangunan fisik ataupun non

fisik, 6) dalam mengembangkan potensi desa diperlukan strategi dan kebijakan yang cerdas, 7) partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi desa.

Persamaan kajian penulis dengan kajian-kajian sebelumnya ialah sama-sama membahas terkait pengembangan masyarakat. Pada dasarnya kajian terdahulu lebih fokus pada pengembangan masyarakat berbasis pada usaha-usaha kreatif berbasis kearifan lokal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji mengenai pengembangan potensi masyarakat. Pada kaitannya, apa strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan ADD. Selain itu keterkaitan teori *Community Development* menjadi strategi penulis dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dalam proses pengembangan potensi masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Penjelasan Konsep

a. Perspektif

Summatmaja (1999) mendefinisikan perspektif sebagai cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Pendapat lain disampaikan Martono (2010) suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena disebut dengan perspektif..

b. Efektivitas

Menurut Setiawan efektivitas merupakan ukuran suatu keberhasilan atas tercapainya rencana atau program-program kegiatan suatu organisasi. Dengan demikian efektivitas pengelolaan ADD berarti bagaimana pemerintah desa mampu melakukan pengelolaan dana desa untuk mencapai tujuan yaitu pengembangan masyarakat (Setiawan, 2022).

c. Pengelolaan

Nurhayati dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang berintikan konsep perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang mempunyai tujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga ialah devinisi pengelolaan. Dimana dalam hal-hal pembiayaan seperti pengalokasian dana desa, dana yang dikeluarkan harus transparan dan jelas (Nurhayati, 2022).

d. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan dari pemerintah daerah (kabupaten/kota) kepada desa, yang merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota berdasarkan PP RI No. 72 Tahun 2005.

e. Potensi

Lucas dan Suparman mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dasar yang ada pada manusia, yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih unggul lagi (Hetharia & Suparman, 2022). Selaras dengan pandangan Habsari, menurutnya potensi adalah kekuatan atau kemampuan pada diri sendiri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dengan sarana dan prasarana yang memadai.

f. Pengembangan Masyarakat

Menurut Blackburn pengembangan masyarakat (*community developmet*) mempunyai makna yang sangat penting, diantaranya *community* berarti kualitas hubungan sosial, kemudian *development* perubahan ke arah kemajuan yang lebih terencana dan bersifat perlahan, Blackburn dalam (Nasdian, 2019).

2. Teori Pengembangan Masyarakat Twelvetrees dan Payne

a. Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat menurut pandangan Twelvetrees *“The process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”* (Proses membantu orang biasa untuk memperbaiki komunitas mereka sendiri dengan melakukan tindakan kolektif) (Twelvetrees, 1991).

Payne menambahkan sebagaimana ungkapan Twelvetrees di atas bahwa, *“This is the type of approach which supports minority ethnic communities, for example, in drawing attention to inequalities in service provision and in power which lie behind severe deprivation.”* (jenis pendekatan yang mendukung komunitas etnis minoritas, seperti menyoroti ketidaksetaraan dalam penyediaan layanan dan kekuasaan di balik perempasan). Berikut konsep pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne:

- 1) Pengorganisasian masyarakat, berfokus pada perbaikan pengaturan lembaga kesejahteraan sosial. Pengorganisasian masyarakat merupakan bentuk pengembangan yang lebih mengutamakan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal masyarakat. Keterlibatan aktif, kesadaran kritis, pendidikan berkelanjutan, dan penguatan pengorganisasian adalah teknik yang digunakan dalam pengorganisasian masyarakat
- 2) Pembangunan masyarakat, berfokus pada kemandirian masyarakat dan peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara umum pembangunan adalah proses perubahan sosial yang direncanakan atau dikehendaki secara sengaja atas suatu masyarakat atau sistem sosial yang tentunya memiliki tujuan terciptanya dinamika yang lebih baik. Maka dalam hal ini peran masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sebab masyarakat adalah objek utama sekaligus subjek pembangunan.

- 3) Perawatan masyarakat, berfokus pada upaya mengurangi kesenjangan dasar pemberian pelayanan.
 - 4) Aksi masyarakat berdasarkan kelas, berfokus pada peningkatan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung, dan konfrontasi melalui pengembangan kelompok-kelompok lemah.
 - 5) Aksi masyarakat berdasarkan gender, mengubah relasi-relasi sosial kapitalis patriakal antara perempuan dan laki-laki, kemudian perempuan dan negara. Keterkaitan konsep aksi masyarakat berdasarkan gender, penduduk atau masyarakat
 - 6) Aksi masyarakat berdasarkan ras, berfokus pada memperjuangkan deskriminasi dan kesamaan keleluasaan di lingkungan masyarakat serta untuk memperjuangkan kesamaan kesempatan dan deskriminasi sosial di lingkungan masyarakat.
- b. Pendekatan Pengembangan Masyarakat

1) Pendekatan Profesioanal

Pendekatan profesional mengarah pada upaya meningkatkan kemandirian dan sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Pendekatan ini fokus pada pemanfaatan potensi sumber daya yang ada, yaitu dengan memperbaiki sistem unit desa dan kelembagaan masyarakat yang mungkin belum berjalan dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Pendekatan Radikal

Upaya mengubah ketidakseimbangan relasi sosial yang ada, yaitu melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari penyebab kelemahan mereka, dan menganalisis sumber-sumber ketertindasannya. Pendekatan radikal tertuju pada usaha atau upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial seperti mengubah sistem atau tatanan yang ada dalam organisasi atau kelembagaan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Penjelasan terkait metode yang peneliti terapkan dalam penelitian meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang penulis terapkan pada penelitian ini. Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat penelitian atau lapangan (Fatoni, 2006). Penelitian lapangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan studi terkait data langsung yang dikumpulkan dari subjek yang diselidiki di lapangan. Metode yang penulis lakukan dalam penelitian adalah kualitatif. Metode kualitatif menurut Abdussamad adalah penelitian yang berbentuk data deskriptif, seperti kata lisan dan tertulis serta perilaku yang diamatidari subjek penelitian. Pengumpulan data dalam studi kualitatif diarahkan oleh informasi yang dikumpulkan dilapangan (Abdussamad, 2021).

Naratif deskriptif adalah pendekatan yang penulis terapkan dalam penelitian ini. Naratif deskriptif yang penulis maksud adalah narasi pemaknaan (peristiwa seseorang di suatu daerah atau pengalaman sejarah). Menurut Suryanto dan Sutinah naratif deskriptif adalah data yang didapat dari narasumber yaitu berupa narasi ataupun cerita, kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah (Suryanto & Sutinah, 2007).

2. Sumber dan Jenis Data

Berikut adalah sumber data primer dan sekunder yang penulis terapkan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Prastowo mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara informan. Kemudian informan adalah orang-orang yang dipilih dengan cermat untuk memberikan informasi tentang keadaan di lokasi penelitian.

Dengan kata lain, informan merupakan orang-orang yang memiliki hubungan erat dengan subjek penelitian (Prastowo, 2016). Observasi dan wawancara dengan lembaga pemerintah desa dan sejumlah masyarakat di Desa Trimulyo menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Jonathan Sarwono adalah informasi atau data yang tidak didapatkan secara langsung dari sumber primer (informan utama) (Sarwono, 2018). Sumber yang dipergunakan sebagai data pendukung dari data primer dinamakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, baik dari buku, artikel, ataupun literatur lain yang berhubungan dengan kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara sistematis pencatatan objek, perilaku, kejadian-kejadian yang dilihat dan hal lain yang diperlukan adalah bentuk dukungan terkait penelitian yang sedang dilakukan, definisi observasi menurut pandangan Jonathan Sarwono. Tahap awal observasi secara umum adalah pengamatan. Kemudian observasi secara terfokus adalah tahap penelitian selanjutnya yaitu dengan menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti bisa menemukan hubungan dan pola perilaku yang akan diteliti. Interaksi kompleks dengan latar belakang sosial alami adalah peran pokok dalam melakukan observasi (Sarwono, 2018).

Pada penelitian ini, penulis menerapkan jenis observasi non partisipan tujuannya untuk mengamati bagaimana situasi dan keadaan ruang lingkup masyarakat dan proses pengelolaan ADD di Desa Trimulyo.

b. Wawancara

Percakapan dan sesi tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu disebut wawancara, menurut pandangan Banister. Wawancara kualitatif harus dilakukan jika peneliti ingin mempelajari tentang makna subjektif yang dipahami dalam kaitannya dengan subjek penelitian dan mendalami suatu masalah (Mulyadi et al., 2019). Jenis wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang penulis terapkan dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dapat dirumuskan secara pasti, namun pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai jawaban narasumber. Selain itu penulis juga tetap menggali data dengan memberikan pertanyaan yang sesuai kepada informan, namun masih dalam fokus kajian. Nantinya proses tanya jawab ini dilakukan dengan beberapa pihak terkait, diantaranya Kepala Desa, Kaur Keuangan, Sekretaris Desa, dan beberapa masyarakat Desa Trimulyo.

Teknik wawancara yang penulis terapkan dalam pemilihan informan adalah *snobball*, artinya informan diambil berdasarkan rujukan dari informan kunci (Burhan, 2007). Berikut narasumber yang akan peneliti jadikan informan:

Tabel 2. Data Informasi Narasumber

No.	Narasumber	Keterangan Narasumber
1.	Daliyo	Kepala Desa Trimulyo
2.	Handy Prabawa	Sekretaris Desa Trimulyo
3.	Edy Sukamto	Kaur Keuangan Desa Trimulyo
4.	Listyowati	Kader PKK Desa Trimulyo
5.	Nur Khasanah	Kader Posyandu Desa Trimulyo
6.	Jasmani	Masyarakat Desa Trimulyo
7.	Afita	Masyarakat Desa Trimulyo
8.	Dinarko	Masyarakat Desa Trimulyo
9.	Sujati	Masyatakat Desa Trimulyo

Informed consent adalah etika yang penulis terapkan dalam wawancara, yang mana nantinya terdapat lembar persetujuan untuk calon narasumber yang akan diwawancarai. Sehingga narasumber berhak setuju, membatalkan bahkan menolak saat peneliti akan melakukan proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen pendukung yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian disebut dokumentasi. Biasanya dokumen pendukung itu meliputi laporan kegiatan, buku, foto, peraturan-peraturan, film-film dokumenter, dan sebuah karya sejarah dari seseorang (Sudaryono, 2017). Pada penelitian ini, nantinya penulis mengumpulkan beberapa data dokumentasi berupa foto terkait arsip data kelurahan dan juga beberapa foto kegiatan saat proses wawancara bersama narasumber.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif adalah teknik yang penulis terapkan dalam kajian ini. Teknik ini merupakan teknis analisis yang bertumpu pada adanya hubungan semantik antar variabel yang bertujuan untuk membantu mengkaji bagaimana topik penelitian dirumuskan (Sarwono, 2018). Kemudian untuk analisis data penulis menggunakan cara berfikir induktif, cara berfikir ini berawal pada fakta-fakta khusus dan konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan (Hadi, 2000). Fenomena atau fakta yang dapat penulis tangkap melalui metode induktif ini yaitu dengan observasi, menganalisisnya, kemudian berupaya mengangkat teori berdasarkan apa yang diamati, berikut 4 (empat) jalur analisis data yang penulis terapkan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini keseluruhan data sudah didapatkan selama observasi dan wawancara di lapangan dikumpulkan berdasarkan klasifikasinya. Kemudian semua data yang diperoleh

dikelompokkan sesuai kodifikasinya, baik data tersebut berupa catatan lapangan, foto atau gambar, arsip-arsip, dan dokumen pendukung lainnya.

b. Redukasi Data

Tahap ini disebut dengan tahap penyederhanaan data, perolehan data dari lapangan dituangkan dalam bentuk laporan, kemudian data tersebut difokuskan, dirangkum, dan direduksi sesuai konsep penelitian. Setelah data tersebut direduksi tentu akan menghasilkan gambaran yang tajam terkait hasil pengamatan. Sehingga hal ini dapat mempermudah pencarian kembali data yang diperlukan.

c. Penyajian Data

Tahap yang diterapkan untuk membuktikan bagian tertentu atau gambaran keseluruhan dalam penelitian yaitu dengan membuat gambaran secara deskriptif terkait permasalahan yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap yang diterapkan untuk memastikan kebenaran dari tiap-tiap data yang didapatkan adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Sistematika Penelitian

Berikut gambaran terkait sistematika yang penulis terapkan dalam penelitian:

Bab I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II PERSPEKTIF MASYARAKAT, PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA, PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT, TEORI PENGEMBANGAN MASYARAKAT TWELVETREES DAN PAYNE

Bab kedua berisi pemaparan tentang penegasan istilah dan teori yang dibagi dalam dua bagian yaitu tentang perspektif masyarakat, pengelolaan ADD, dan pengembangan potensi masyarakat serta teori pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRIMULYO

Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai objek penelitian yakni gambaran umum Desa Trimulyo yang meliputi kondisi geografis, kondisi topografis, kondisi demografis, sejarah desa, visi misi desa, struktur kelembagaan, dan potensi masyarakat Desa Trimulyo. Kemudian gambaran umum ADD meliputi ADD di Desa Trimulyo, Tujuan ADD, dan Tim pengelola ADD.

BAB IV IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS ALOKASI DANA DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT DESA TRIMULYO

Bab ini berisi tentang implementasi pengelolaan ADD dan perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Trimulyo yang dibagi dalam dua pembahasan yaitu implementasi pengelolaan ADD dan perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat.

BAB V DAMPAK PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ALOKASI DANA DESA TRIMULYO

Bab ini berisi penjelasan terkait dampak pengembangan potensi masyarakat melalui program ADD yang dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan potensi masyarakat melalui ADD, dampak ekonomi yang dihasilkan dari program pengembangan potensi masyarakat melalui ADD.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan juga daftar pustaka terkait keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
PERSPEKTIF MASYARAKAT, PENGELOLAAN ALOKASI DANA
DESA, PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT, TEORI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT (*COMMUNITY DEVELOPMENT*)
TWELVETREES DAN PAYNE

A. Perspektif Masyarakat, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Pengembangan Potensi Masyarakat

1. Perspektif Masyarakat

a. Konsep Perspektif

Perspektif dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Persepsi merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada obyek tersebut.

Joseph A. Devito mendefinisikan perspektif sebagai proses yang menjadikan sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita (Dedy Mulyana, 2012). Perspektif selalu berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan maka akan semakin banyak dan kuat persepsinya, demikian juga sebaliknya. Dengan adanya perbedaan perspektif antara satu orang dengan yang lainnya, meskipun dalam satu obyek.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perspektif adalah proses pemberian makna, tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu pesan (objek) yang diterima melalui alat indra dari peristiwa di sekelilingnya.

b. Macam-macam Perspektif

Pada perkembangannya terdapat 4 macam perspektif dalam sosiologi, yaitu perspektif evolusionis, perspektif fungsionalis, perspektif interaksionis, dan perspektif konflik (Ahmad, 2018):

1) Perspektif Evolusionis

Perspektif Evolusionis merupakan perspektif teoritis yang paling awal dalam sosiologi. Penganutnya adalah August Comte dan Herbert Spencer. Perspektif ini memberikan keterangan yang memuaskan tentang bagaimana masyarakat manusia tumbuh dan berkembang.

2) Perspektif Fungsionalis

Perspektif Fungsionalis menyatakan bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur, serta memiliki seperangkat aturan dan nilai yang dianut sebagian besar anggota masyarakat tersebut

3) Perspektif Interaksionisme

Perspektif Interaksionisme ini cenderung menolak anggapan bahwa fakta sosial adalah sesuatu yang determinan terhadap fakta sosial yang lain. Bagi perspektif ini, manusia sebagai makhluk hidup diyakini mempunyai perasaan dan pikiran. Dengan perasaan dan pikiran manusia mempunyai kemampuan untuk memberi makna terhadap situasi yang ditemui, dan mampu bertindak laku sesuai dengan interpretasinya sendiri.

4) Perspektif Konflik

Perspektif konflik ini, melihat masyarakat sebagai sesuatu yang selalu berubah, terutama sebagai akibat dari dinamika pemegang kekuasaan yang terus berusaha memelihara dan meningkatkan posisinya. Ciri dari perspektif ini adalah cenderung memandang nilai dan moral sebagai rasionalisasi untuk keberadaan kelompok yang berkuasa.

Berdasarkan penelitian penulis, terkait perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi

masyarakat. Perspektif ini mengarah pada cara pandang masyarakat terkait sistem pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat yang tentunya akan berbeda dari setiap cara pandang yang dilakukan dari masing-masing indikator pertanyaan. Tentu jenis perspektif yang tepat adalah perspektif interaksionisme.

2. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

a. Konsep Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa adalah sejumlah dana yang diberikan kepada desa oleh pemerintah daerah (kabupaten dan kota), yang merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten atau kota sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005. Secara rinci ADD adalah adalah sebuah anggaran yang diterima desa dari pemerintah, yang bersumber dari hasil bagi pajak daerah dan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Dana tersebut dialokasikan untuk biaya manifestasi pembangunan, pemberdayaan, pembinaan, dan penyelenggaraan pemerintah (Permendagri, 2014).

b. Tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa

1) Perencanaan ADD

RPJMDes dan rencana pembangunan desa atau disebut dengan RKPDes adalah tahap perencanaan yang disusun secara berjangka. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 diselenggarakannya tahap perencanaan tentu mengikutsertakan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa atau sering dikatakan Musrebang Desa. Forum musyawarah ini dilakukan dengan mekanisme pelaksanaan secara terbuka untuk menentukan pilihan dan kesepakatan bersama. Lembaga publik yaitu pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama untuk menyelenggarakan

musrembang kemudian hasil musrembang dimuat dalam RPJMDes dan RKPDes (Djohani, 2008).

2) Pelaksanaan ADD

Beberapa kebijakan terkait tahap pelaksanaan APBDes berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 antara lain:

- a) Segala bentuk pelaksanaan kewenangan desa baik penerimaan maupun pengeluaran, diolah dalam satu rekening kas desa.
- b) Segala bentuk pengeluaran dan penerimaan keuangan desa, diperlukan bukti yang lengkap dan sah.
- c) Staf sekretariat desa yang membidangi administrasi keuangan dalam pelaksanaan kewenangan desa adalah bendahara.
- d) Konsep pengaturan ditetapkan pemerintah kabupaten atau kota, bagi yang belum mempunyai pelayanan perbankan di desanya.
- e) Pemegang otoritas pengelolaan keuangan desa adalah kepala desa, maka penggunaan biaya di luar kebiasaan harus dibuat RAB (Rencana Anggaran Biaya) terlebih dahulu, kemudian disahkan oleh pemangku kebijakan yaitu kepala desa (Permendagri, 2014).

3) Pertanggungjawaban ADD

Kepala Desa bertanggung jawab atas realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota pada tiap tahunnya. Laporan ini meliputi pendapatan, pembiayaan, dan belanja yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan desa setempat, Permendagri No. 113 Tahun 2014. Semua bentuk implementasi pelaksanaan APBDes dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban, berikut ketentuannya:

- a) Laporan realisasi penggunaan ADD

- b) Laporan pertanggungjawaban tahun anggaran yang bersangkutan atas pelaksanaan APBDes.
- c) Laporan terkait program pemerintah yang sampai ke desa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka masyarakat harus diberitahu atau disadarkan tentang perwujudan program secara tertulis atau melalui bentuk media informasi lainnya, serta siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakan APBDes. Pemerintah dapat menggunakan berbagai cara untuk mendorong transparansi dalam pengelolaan ADD, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya seperti halnya penggunaan papan pengumuman, radio komunitas, spanduk atau baliho, dan media lainnya

c. Prinsip Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Adapun beberapa prinsip menurut Setiawan (Setiawan, 2018) yakni sebagai berikut:

- 1) *Akuntabilitas*, penganggaran dan pelaporan. Penduduk setempat dan pihak berkepentingan lainnya harus mendapatkan informasi yang akurat tentang seluruh proses pengelolaan ADD, mulai dari perencanaan hingga tahap pelaksanaan
- 2) *Transparansi*, dengan tersedianya informasi yang cukup, tepat waktu, dan akurat tentu masyarakat dapat mengawasi kinerja pemerintah desa. Sehingga tidak adanya kecurangan dan manipulasi antara masyarakat dan pemerintah desa.
- 3) *Partisipasi*, partisipasi masyarakat bisa menjadi dukungan dalam mengidentifikasi keperluan masyarakat, mengatur agenda dan program-program reparasi. Sehingga sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

d. Alokasi Dana Desa dalam Pandangan Islam

ADD diamanahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa hendaknya dilakukan dengan penuh kejujuran dan

amanah. Misi mulia ADD adalah memajukan perekonomian masyarakat, yang memiliki maksud akhir sebagai pengentasan kemiskinan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pada kaitannya penyampaian amanah pengelolaan ADD hendaklah bisa dirasakan kemaslahatannya oleh masyarakat desa. Hal tersebut sesuai dalam firman Allah SWT QS. An Nisa/58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا
(النساء/4:58)

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu mewahyukan/ menyampaikan amanah kepada siapa yang berhak memperolehnya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia maka selaknyaknya kamu menetapkannya dengan seadil-adilnya. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya, Allah maha mendengar dan maha melihat” (QS. An-Nisa’/4:58).

Berdasarkan ayat tersebut islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu menyampaikan amanat kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Penggunaan ADD ke tempat yang bukan semestinya merupakan hal yang tidak ada dalam prinsip pengalokasian ADD. Pada dasarnya proses pengelolaan ADD harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yaitu akuntabilitas, tranparansi, dan partisipasi.

3. Pengembangan Potensi Masyarakat

a. Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community developmet*) mempunyai makna yang sangat penting, diantaranya *community*

berarti kualitas hubungan sosial, kemudian *development* perubahan ke arah kemajuan yang lebih terencana dan bersifat perlahan, Blackburn dalam (Nasdian, 2019). Pengembangan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, upaya pengembangan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan dan aktif.

Inti dari pengertian di atas menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat sama dengan mendidik, yaitu membuat anggota masyarakat mampu terhadap suatu hal, yaitu dengan memberi kekuatan dan fasilitasi terhadap sarana yang diperlukan. Pendekatan partisipasi masyarakat pada paradigma teori modernisasi digunakan dalam pengembangan masyarakat (Mudhofi et al., 2014).

Dapat disimpulkan bahwa fokus pada kajian ini terarah pada upaya memperkuat *social interactions*, kebersamaan *solidarities*, dan tercipta semangat kebersamaan. Dalam ini terjalin kohesivitas sosial produktif dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Pengembangan masyarakat merupakan tahap awal menuju proses pemberdayaan masyarakat (untuk menuju pemberdayaan diperlukan pengembangan).

Terberdayanya suatu masyarakat terlihat dari program-program pengembangan masyarakat, dengan kata lain pemerintah selaku pemegang otoritas mempunyai kewajiban untuk melakukan pengembangan dalam lingkup desa, daerah, bahkan nasional. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat, sehingga mampu menumbuhkan partisipasi dan semangat swadaya.

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pandangan Ife, pengembangan masyarakat adalah perencanaan sosial berlandaskan pada asas-asas. Prinsip pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut: *Pertama*,

mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat dengan memberikan akses fasilitas, layanan, dan profesional kepada penduduk setempat. *Kedua*, setiap keputusan harus melibatkan masyarakat, *Ketiga*, menggabungkan rencana lengkap pemerintah. *Keempat*, pelaku profesional perlu diperlakukan secara berbeda agar mereka bisa tanggap terhadap gagasan, keinginan dan perhatian (Nasdian, 2019).

c. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Berdasarkan penelitiannya Mukerji menyampaikan bahwa tujuan *community development* ialah membangun anggota komunitas dan individu, dengan cara mengembangkan pandangan progresif, mandiri, dan berdedikasi terhadap suatu tujuan (Nasdian, 2019). Berdasarkan kerangka ini, kemampuan mengembangkan masyarakat lapis bawah, mengenali berbagai kebutuhan, dan mengakses sumber daya serta memberdayakan masyarakat secara kolektif adalah tujuan dari pengembangan masyarakat yang sesungguhnya (Zubaedi, 2013)

d. Potensi Masyarakat

Secara umum potensi didefinisikan sebagai kualitas atau kemampuan yang dikuasai seseorang. Lucas dan Suparman mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dasar yang ada pada manusia, yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih unggul lagi (Hetharia & Suparman, 2022). Selaras dengan pandangan Habsari, menurutnya potensi adalah kekuatan atau kemampuan pada diri sendiri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa potensi adalah suatu kemampuan, daya, dan kekuatan yang dimiliki manusia, yang mana kemampuan atau kualitas tersebut dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi

lebih baik lagi. Secara garis besar potensi masyarakat desa dibedakan menjadi dua:

- 1) Potensi fisik, potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti air, tanah, iklim, binatang ternak, lingkungan geografis, dan sumber daya manusia.
- 2) Potensi non fisik, potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik seperti halnya lembaga desa, adat istiadat, budaya, dan aparatur desa.

B. Teori Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) Twelvetrees dan Payne

1. Konsep Pengembangan Masyarakat Twelvetrees dan Payne

Pengembangan masyarakat menurut pandangan Twelvetrees *“The process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”* (Proses membantu orang biasa untuk memperbaiki komunitas mereka sendiri dengan melakukan tindakan kolektif). Payne (Twelvetrees, 1991).

Payne menambahkan sebagaimana ungkapan Twelvetrees di atas bahwa, *“This is the type of approach which supports minority ethnic communities, for example, in drawing attention to inequalities in service provision and in power which lie behind severe deprivation.”* (jenis pendekatan yang mendukung komunitas etnis minoritas, seperti menyoroti ketidaksetaraan dalam penyediaan layanan dan kekuasaan di balik perampasan).

a. Pengorganisasian masyarakat

Fokus pada perbaikan pengaturan lembaga kesejahteraan sosial. Pengorganisasian masyarakat merupakan bentuk pengembangan yang lebih mengutamakan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal masyarakat. Pengorganisasian masyarakat di Desa Trimulyo dapat dilihat dari tahapan pengelolaan alokasi dana desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Hal tersebut merupakan

bentuk pengorganisasian yang dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan masyarakat.

b. Pembangunan masyarakat

Fokus pada kemandirian masyarakat dan peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara umum pembangunan adalah proses perubahan sosial yang direncanakan atau dikehendaki secara sengaja atas suatu masyarakat atau sistem sosial yang tentunya memiliki tujuan terciptanya dinamika yang lebih baik. Peran masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sebab masyarakat adalah objek utama sekaligus subjek pembangunan. Dalam membangun masyarakat yang lebih kreatif melalui anggaran ADD pemerintah sudah memberikan jalan atau akses untuk membangun masyarakat, yaitu melalui pelatihan olahan makanan, pelatihan peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

c. Perawatan masyarakat

Fokus pada upaya mengurangi kesenjangan dasar pemberian pelayanan. Berdasarkan konsep kunci perawatan masyarakat secara profesional perawatan masyarakat di Desa Trimulyo sudah dilakukan. Hal tersebut dilihat berdasarkan bentuk sosialisasi-sosialisasi kemasyarakatan yang diberikan kepada warganya seperti, sosialisasi kampanye hidup sehat, sosialisasi posyandu, dan lain sebagainya.

2. Asumsi Pengembangan Masyarakat Twelvetrees dan Payne

Menurut Twelvetrees dan Payne dalam (Suharto, 2014), *community development* lebih sering disebut sebagai *community guidance* dalam bahasa akademik pekerjaan sosial (*community development or community organization*). Secara khusus Twelvetrees berasumsi bahwa pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan orang-orang tidak beruntung, terpinggirkan, serta tidak terberdayakan. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh

pengorganisian masyarakat yang tidak sesuai, kemiskinan, deskriminasi kelas sosial, gender, dan lain sebagainya (Twelvetrees, 1991).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Permasalahan tersebut berawal dari pengorganisasian masyarakat yang tidak sesuai, deskriminasi sosial, perawatan masyarakat yang tidak tepat, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan sistem pengelolaan ADD di Desa Trimulyo yang tujuan utamanya mengembangkan potensi masyarakat. Jadi potensi masyarakat dapat dikembangkan melalui anggaran yang bersumber dari pendapatan ADD.

3. Istilah Kunci Pengembangan Masyarakat Twelvetrees dan Payne

Secara teoretis, pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai strategi kerja sosial yang dapat dibagi menjadi dua sudut pandang yang berlawanan: aliran kanan (kapitalis demokratis) dan aliran kiri (*sosialis-marxis*). Twelvetrees memisahkan kajian teori pengembangan masyarakat ke dalam dua pendekatan: pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Selanjutnya masing-masing metode dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan profesional

Pendekatan profesional mengarah pada upaya meningkatkan kemandirian dan sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Pendekatan ini fokus pada pemanfaatan potensi sumber daya yang ada, yaitu dengan memperbaiki sistem unit desa dan kelembagaan masyarakat yang mungkin belum berjalan dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pendekatan Radikal

Upaya mengubah ketidakseimbangan relasi sosial yang ada, yaitu melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari penyebab kelemahan mereka, dan menganalisis sumber-sumber ketertindasannya. Pendekatan radikal tertuju pada usaha atau upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial seperti mengubah sistem atau tatanan yang ada dalam organisasi atau kelembagaan masyarakat

Dua pendekatan di atas menjelaskan bahwa pendekatan profesional mengarah pada upaya memperbaiki sistem sedangkan pendekatan radikal mengarah pada upaya mengubah sistem yang ada. Pengembangan masyarakat melalui efektivitas pengelolaan ADD di Desa Trimulyo menekankan pada pendekatan profesional yaitu memperbaiki sistem. Karena fokus penelitian ada pada pendekatan profesional yaitu dengan memperbaiki sistem unit desa dan kelembagaan masyarakat yang mungkin belum berjalan dengan baik, dan sesuai pada kebutuhan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TRIMULYO KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI

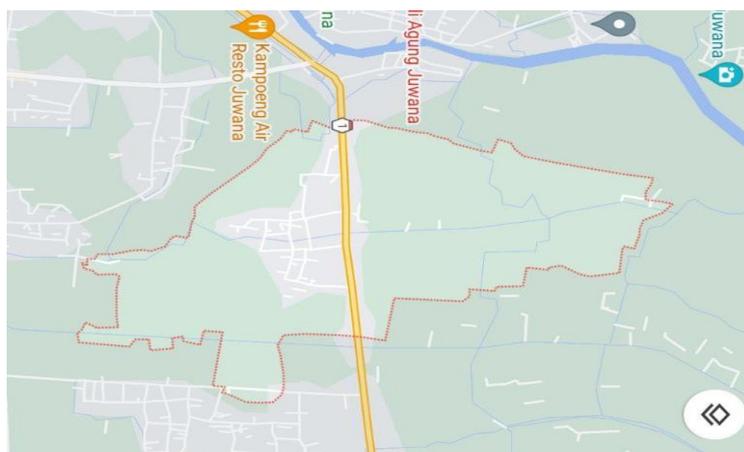
A. Gambaran Umum Desa Trimulyo

1. Kondisi Geografis

Desa Trimulyo atau lebih sering disebut dengan “*Ngerang*” adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Kata *Tri* dan *Mulyo* digabungkan menjadi Desa Trimulyo. *Tri* melambangkan angka tiga atau jumlah dusunnya, dan *Mulyo* melambangkan kemegahan, kemuliaan, dan kebaikan. Penggabungan kata “Trimulyo” berarti tiga dusun yang selalu jaya dan mulia. Desa Trimulyo terletak di bagian Timur Kecamatan Juwana yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Batangan. Dengan demikian batas geografis Desa Trimulyo sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan laut jawa
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Raci dan Desa Ngening
- c. Bagian barat berbatasan dengan Desa Ketip dan Desa Pekuwon
- d. Bagian timur berbatasan dengan Desa Bendar dan Bumirejo

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Trimulyo



(Sumber: <https://maps.app.goo.gl/gAWqGxQRWKhvZcCf7>)

Luas Desa Trimulyo sebesar 469 Ha. Dari luas wilayah desa tersebut yang digunakan sebagai area persawahan sebesar 110 Ha. Luas tanah untuk tambak terbagi menjadi dua, yaitu tambak asli sebesar 135 Ha, dan tambak sawah sebesar 138 Ha. Kemudian sisa luas wilayah tersebut digunakan untuk area pemukiman, yaitu sebesar 86 Ha.

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Trimulyo

No.	Pembagian Luas Wilayah	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	110 Ha
2.	Tanah Tambak Asli	135 Ha
3.	Tanah Tambak Sawah	138 Ha
4.	Tanah Permukiman	86 Ha

(Sumber: Desa/Kelurahan Trimulyo 2022)

2. Kondisi Topografis

Berdasarkan data topografis Desa Trimulyo merupakan daerah dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 1,399 mm/tahun. Desa ini terletak 8,75 meter di atas permukaan air laut. Sebagaimana iklim yang ada di Indonesia Desa Trimulyo memiliki dua iklim yakni kmarau dan penghujan. Desa Trimulyo memiliki 3 dusun, ketiga dusun tersebut diantaranya Dusun Kambang, Dusun Ngerang Lor, dan Dusun Ngerang Kidul masing-masing memiliki potensi yang unik.

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan kondisi demografis, maka Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat diuraikan sebagai berikut, dari segi jumlah penduduk, agama, dan pendidikan dengan keseluruhan 4.555 jiwa. Berikut adalah paparan jumlah penduduk keseluruhan Desa Trimulyo, baik dari segi usia, jenis kelamin maupun berdasarkan tingkat pendidikannya. Rincian data dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

a. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut perkiraan resmi pemerintah Desa Trimulyo pada tahun 2022, jumlah penduduk di Desa tersebut sebanyak 4.555 jiwa, yang terdiri dari 2.268 laki-laki dan 2.287 perempuan yang terdaftar dalam 1.569 Kartu Keluarga. Pemerintah pusat memberikan perhatian khusus terhadap data perkembangan di suatu daerah karena akan dijadikan tolok ukur dan kriteria dalam perencanaan ADD untuk membandingkan data penduduk suatu desa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Trimulyo

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Jumlah Laki-laki	2.268	Jiwa
2.	Jumlah Perempuan	2.287	Jiwa
3.	Jumlah Kartu Keluarga	1.569	KK
Jumlah Keseluruhan		4.555	Jiwa

(Sumber: Arsip Data Desa Tahun 2022)

b. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia, 962 orang merupakan populasi antara usia 0 – 15, dan untuk usia 15 – 65 tahun berjumlah 3.222 orang. Kemudian usia 65 tahun ke atas 371 orang, adapun jumlah keseluruhan sesuai dengan jumlah penduduk pada tahun 2021.

Tabel 5. Klasifikasi Usia Penduduk Desa Trimulyo

No.	Usia	Volume	Satuan
1.	0 - 15 tahun	962	Jiwa
2.	15 – 65 tahun	3.222	Jiwa
3.	Usia 65 tahun ke Atas	371	Jiwa
Jumlah Keseluruhan		4.555	Jiwa

(Sumber: Arsip Data Desa Tahun 2022)

c. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Papan monografi desa tahun 2022 merinci perbedaan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Trimulyo secara keseluruhan. Lulus dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat, sekolah menengah atas (sekolah menengah) atau yang sederajat, dan lulus dari perguruan tinggi atau universitas adalah semua tingkatan di mana hal ini dicapai. Tabel berikut menunjukkan spesifikasi data:

Tabel 6. Klasifikasi Pendidikan Penduduk Desa Trimulyo

No.	Tingkat Pendidikan	Volume	Satuan
1.	TK	456	Orang
2.	Sekolah Dasar	1.556	Orang
3.	SMP	919	Orang
4.	SMA/SMU	632	Orang
5.	Akademi/ D1-D3	11	Orang
6.	Sarjana	93	Orang
7.	Pascasarjana	3	Orang
Jumlah Keseluruhan		3.670	Orang

(Sumber: Arsip Data Desa Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 7. Terlihat bahwa tingkat pendidikan terbesar ada pada anak (SD) Sekolah Dasar 1.556 orang, disusul dengan tingkat pendidikan SMP 919 orang, kemudian SMA/SMU 632 orang, tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) 456 orang, D1/D3 11 orang, sarjana 93 orang, dan pascasarjana 3 orang. Jadi jumlah keseluruhan tingkat pendidikan di desa Trimulyo sebanyak 3.670 orang.

B. Profil Desa Trimulyo

1. Sejarah Desa Trimulyo

Setiap desa di tempat tertentu memiliki sejarah atau latar belakang yang tertanam kuat dalam kehidupan penduduknya dan

seringkali memberikan gaya khas pada desa atau daerah tersebut. Hal yang sama juga terjadi di Desa Trimulyo, dimana peneliti melakukan investigasi penerapan Alokasi Dana Desa untuk pertumbuhan potensi masyarakat. Dahulu ada tiga desa: Ngerang Lor, Ngerang Kidul, dan Balai Kambang, menurut cerita masyarakat Desa Trimulyo. Ketiga desa tersebut dijadikan satu, terciptalah *Tri* yang berarti "tiga" dan *Mulya* yang berarti "kemuliaan". Masyarakat dulu percaya bahwa dengan menamai Desa Trimulyo, desa tersebut akan memperoleh kemulyaan dari Allah SWT. Mbah Ngerang bersama muridnya pada zaman dahulu mendirikan padepokan seperti pesantren yang diberi nama "*Ngerang Lor Ngerang Kidul*", kemudian depan pesantren tersebut diberi nama "*Bali Kambang*". Seiring berjalannya waktu padepokan tersebut menjadi nama sebuah dukuh, Ngerang Lor menjadi Dukuh Ngerang Lor, Ngerang Kidul menjadi Dukuh Ngerang Kidul dari waktu ke waktu, dan Bali Kambang mengikutinya. Berkembangnya zaman, tiga daerah tersebut mendapatkan nama sebuah desa kecil yaitu Trimulyo.

2. Visi dan Misi Desa Trimulyo

a. Visi Desa Trimulyo

Secara normatif visi Desa Trimulyo menjadi tanggung jawab Kepala Desa, namun di dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Desa melalui serangkaian pembicaraan formal dan informal. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendekatkan visi Desa Trimulyo dengan realitas yang ada di desa dan masyarakat. Potensi, persoalan, dan tantangan yang dihadapi Desa dan warganya saat ini dan di masa mendatang disebut sebagai realitas. Kemudian dikembangkan pernyataan visi Desa Trimulyo yang berbunyi: "Membangun Desa Trimulyo yang Mandiri dan Mensejahterakan Masyarakat Secara Adil dan Berhasil".

b. Misi Desa Trimulyo

Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana dimaksudkan di atas Desa Trimulyo mempunyai misi sebagai berikut:

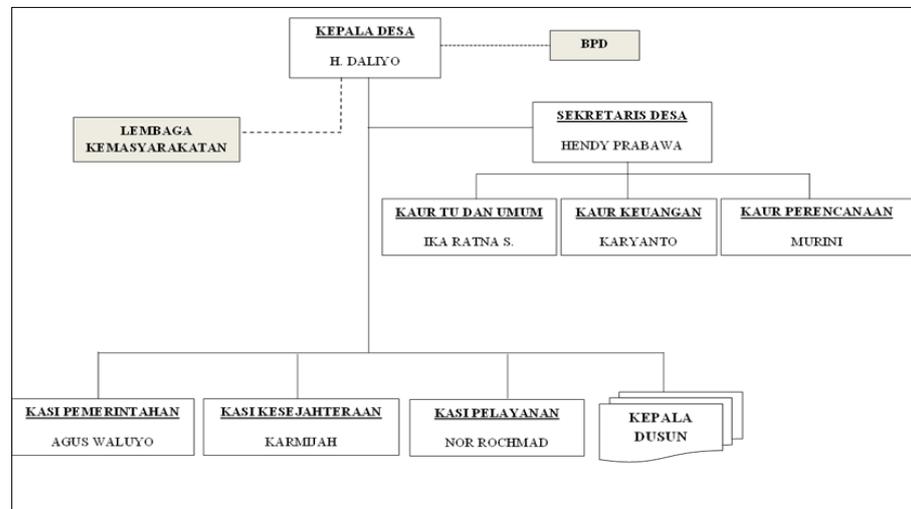
- 1) Mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan yang merata.
 - 2) Penataan bidang pemerintahan yang profesional.
 - 3) Pembangunan infrastruktur desa.
 - 4) Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.
3. Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa Trimulyo

Lembaga pemerintah desa mengawasi jalannya pemerintahan desa di bawah arahan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dimana mengatur dan menguasai kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat daerah yang diakui dan dijunjung tinggi oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelembagaan dan sumber daya yang digunakan oleh pemerintah desa meliputi:

- a. Kepala Desa
- b. Unsur staf yang terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala TU dan urusan umum (Kepala Urusan), Kepala Keuangan dan Kepala Perencanaan.
- c. Kepala Bagian Pemerintahan (Kepala Tata Usaha), Kepala Bidang Kesejahteraan, dan Kepala Dinas merupakan unsur pelaksana teknis lapangan.

Tiga dusun membentuk Desa Trimulyo yang masing-masing dikelola oleh seorang kepala dusun. Berdasarkan hasil identifikasi kelembagaan, Desa Trimulyo merupakan rumah bagi sejumlah lembaga sosial dan pemerintahan, antara lain BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PKK, RT-RW, Karang Taruna, IPNU-IPPNU, Ansor, Jemaah Tahlil, dan Yasin. Struktur organisasi Desa Trimulyo adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Trimulyo

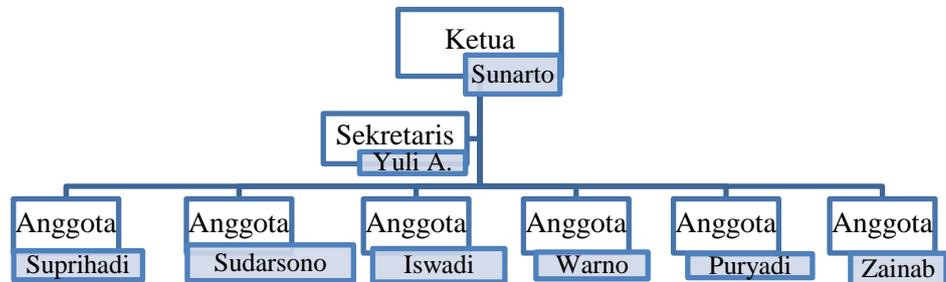


(Sumber: Data Desa Trimulyo Tahun 2022)

Berdasarkan Gambar 2 struktur kelembagaan Desa Trimulyo menunjukkan bahwa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam suatu desa, kemudian untuk di bawahnya meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Bagian Tata Usaha dan Umum, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bagian Kesejahteraan, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Dinas, dan Kepala Dusun, adalah pejabat pemerintahan dan pemerintahan tertinggi di desa. Dalam hal ini Badan Permusyawaratan Desa mempunyai kewenangan untuk merencanakan kegiatan pemerintahan desa. Dengan demikian, Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa merupakan dua entitas yang turut menyukseskan suatu desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Badan Permusyawaratan Desa bertugas menyusun peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, sedangkan Pemerintah Desa bertugas melaksanakan baik kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan desa.

Gambar 3. Struktur BPD (Badan Permusyawaratan Desa)



(Sumber: Data Desa Trimulyo Tahun 2022)

Badan Permusyawaratan Desa terdiri dari seorang ketua, sekretaris, dan 6 (enam) orang anggota, seperti terlihat pada gambar 3. Struktur LPMD di Desa Trimulyo ini tergolong baik karena masing-masing jabatan dalam struktur kepengurusan sudah terpenuhi.

4. Potensi Masyarakat Desa Trimulyo

Potensi merupakan suatu kemampuan, daya, dan kekuatan yang dimiliki manusia, yang mana kemampuan atau kualitas tersebut dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi:

a. Nelayan

Desa Trimulyo berdasarkan kondisi geografis berbatasan langsung dengan laut jawa yaitu terletak pada 8,75 meter di atas permukaan laut. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakatnya yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan.

b. Petani

Data di bawah ini merupakan bentuk nyata pekerjaan warga Desa Trimulyo. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan petani menjadi posisi kedua terbanyak setelah nelayan. Hal tersebut merupakan bentuk potensi masyarakat dilihat berdasarkan kondisi fisik desa.

Tabel 7. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Trimulyo

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani Biasa	246
2.	Buruh Tani	419
3.	Nelayan	934
4.	Pengrajin Industri Kecil	10
5.	Guru Swasta	151
6.	Buruh Bangunan	23
7.	Pedagang	27
8.	Polri	6
9.	TNI	1
10.	Pegawai Negeri Sipil	31
11.	Lain-Lain	3.085
Jumlah Keseluruhan		4.555

(Sumber: Data Desa Tahun 2022)

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia di Desa Trimulyo tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data di bawah ini jelas sekali bahwa sumber daya manusia di desa Trimulyo menjadi posisi 6 (keenam) dari 29 (dua puluh sembilan) desa penduduk terbanyak di Kecamatan Juwana,

Tabel 8. Data Statistik Penduduk Kecamatan Juwana

No.	Desa	2016			2017		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sejomulyo	1.947	2.069	4.016	1.963	2.087	4.050
2	Bringin	1.015	1.084	2.099	1.024	1.094	2.118
3	Ketip	1.124	1.175	2.299	1.133	1.187	2.321
4	Pekuwon	1.121	1.171	2.292	1.131	1.180	2.311
5	Karang	1.481	1.472	2.953	1.495	1.486	2.981
6	Karangrejo	1.874	1.969	3.843	1.892	1.987	3.879
7	Bumirejo	1.060	1.055	2.115	1.070	1.064	2.134
8	Kedungpancing	362	354	716	365	356	721
9	Jepuro	298	321	619	300	321	623
10	Tluwah	606	595	1.201	612	601	1.213
11	Doropayung	1.523	1.635	3.158	1.534	1.648	3.182
12	Mintomulyo	1.201	1.150	2.351	1.212	1.160	2.372
13	Gadingrejo	1.128	1.172	2.300	1.137	1.182	2.319
14	Margomulyo	2.441	2.500	4.941	2.462	2.522	4.984
15	Langgenharjo	3.263	3.131	6.394	3.291	3.160	6.451
16	Genengmulyo	1.632	1.708	3.340	1.646	1.723	3.369
17	Agungmulyo	1.214	1.268	2.482	1.225	1.280	2.505
18	Bakaran Kulon	3.119	3.181	6.300	3.146	3.208	6.354
19	Bakaran Wetan	2.596	2.713	5.309	2.616	2.734	5.350
20	Dukutalit	1.781	1.869	3.650	1.796	1.885	3.681
21	Growong Kidul	2.702	2.745	5.447	2.728	2.771	5.499
22	Growong Lor	3.657	3.617	7.274	3.687	3.649	7.336
23	Kauman	1.147	1.291	2.438	1.154	1.300	2.454
24	Pajeksan	476	534	1.010	479	538	1.017
25	Kudukeras	1.563	1.590	3.153	1.574	1.603	3.177
26	Kebonsawahan	501	522	1.023	504	526	1.030
27	Bajomulyo	2.456	2.495	4.951	2.480	2.519	4.999
28	Bendar	1.639	1.709	3.348	1.655	1.727	3.382
29	Trimulyo	2.298	2.277	4.575	2.317	2.298	4.615
	Jumlah			95.597			96.426

(Sumber: BPS Tahun 2020)

d. Desa Luas

Berdasarkan data di bawah ini kepala desa Trimulyo menjelaskan bahwa Desa Trimulyo masuk dalam kategori desa yang cukup luas. Terbukti berdasarkan jumlah Rt yang terdiri dari tujuh belas.

“Desa Trimulyo masuk dalam ketgori desa besar dibanding desa-desa lain. Terdapat tujuh belas rt di desa ini” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

e. Struktur Pemerintah Desa

“Sistem tata kelola pemerintahan kami tergolong cukup baik, terlihat dari rendahnya tingkat kemiskinan di desa ini” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

Menurut informasi yang penulis dapatkan sistem pengelolaan pemerintah di Desa ini tergolong cukup baik, karena tingkat kemiskinan di desa ini tergolong sedikit. Terbukti berdasarkan data administrasi desa yang menyatakan bahwa terdapat 750 masyarakat miskin dari 4.555 jiwa masyarakat. Hal ini lantaran tata kelola yang pemerintah desa lakukan sudah sesuai pada ketentuan yang ada

C. Gambaran Umum Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

1. Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Secara umum ADD adalah dana yang diberikan pemerintah kabupaten/kota kepada desa. Dana tersebut diambil dari anggaran pendapatan dan belanja daerah setiap tahun (APBD). Penyaluran dana ADD didasarkan pada empat variabel yaitu luas wilayah, persentase rumah tangga miskin (tingkat kemiskinan), jumlah dan kepadatan penduduk, dan letak desa.

Dalam pelaksanaannya penerimaan maupun pengeluaran keuangan desa disimpan dan diolah dalam satu rekening desa, yang mana pengelolaannya diatur oleh kaur keuangan atau bendahara kemudian diketahui oleh kepala desa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Edy, selaku kaur keuangan Desa Trimulyo bahwa:

“Sistem pencairan dana ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu dua tahap. Dua tahap tersebut terjadi dalam dua persentase, tahap pertama 75% dan tahap kedua 25%. Namun mulai tahun 2021 terjadi perubahan terkait pencairan dana, yaitu hanya satu tahap. Pencairan dana yang pemerintah Desa Trimulyo terima masuk dalam satu rekening desa, pengelolaannya diatur oleh kaur keuangan kemudian diketahui oleh kepala desa” (Wawancara dengan Bapak Edy Sukanto, 57 tahun, Kepala Urusan Keuangan Desa Trimulyo, 18 Oktober 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah jelas bahwa sistem pencairan dana yang pemerintah Desa Trimulyo terima terjadi dalam

dua tahap yaitu 75% dan 25% namun semenjak tahun 2021 sampai sekarang sistem pencairan dana terjadi dalam satu tahap.

Alokasi Dana Desa diberikan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, pelaksanaan pembangunan, dan penguatan masyarakat di wilayah pedesaan. Hal tersebut selaras dengan ungkapan bapak Kepala Desa yang menyatakan bahwa:

“Kami pemerintah desa selaku orang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat Desa Trimulyo pada dasarnya sudah mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi-potensi masyarakat. Bersumber dari dana ADD melakukan beberapa strategi meliputi: 1) program pembangunan desa seperti halnya penyediaan sarana dan prasarana desa; 2) program pemberdayaan atau pengembangan masyarakat seperti pengadaan pelatihan untuk warga; 3) kemudian program peningkatan penyelenggaraan tata kelola pemerintah desa agar sistem pengelolaan dana berjalan dengan baik. Pada dasarnya beberapa program tentu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa penyediaan sarana dan prasarana, pengadaan pelatihan untuk masyarakat, kemudian peningkatan penyelenggaraan tata kelola pemerintah desa, dan lain sebagainya merupakan beberapa diantara program pengembangan masyarakat yang sudah pemerintah desa lakukan melalui pengelokasian ADD di Desa Trimulyo.

2. Tujuan Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Tujuan yang akan dicapai hendaklah menjadi fokus serta pedoman bagi pihak pelaksana dalam melaksanakan upaya pencapaian tujuan dari pemanfaatan ADD. Tujuan pelaksanaan ADD tertuang dalam Perda Kabupaten Pati No. 9 Tahun 2014 Pasal 3 yang akan direalisasikan dalam bentuk program kerja pemerintah sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa yaitu bapak Daliyo, berikut ungkapannya:

“Untuk tujuan ADD sendiri, Desa Trimulyo itu sesuai dengan Perda Kabupaten Pati No. 9 Tahun 2014 Pasal 3 yang

menyebutkan bahwa ADD dimaksudkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, peningkatan pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan yang paling penting yaitu terwujudnya desa yang maju dan masyarakat yang sejahtera.” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas sudah jelas bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh pemerintah desa selaku pemegang otoritas pengelolaan desa adalah desa yang maju masyarakat yang sejahtera. Merujuk berdasarkan visi misi pemerintah Desa Trimulyo “*membangun Desa Trimulyo yang mandiri dan mensejahterakan masyarakat secara adil dan makmur*” tentu hal tersebut selaras dengan ungkapan bapak Kepala Desa di atas.

Secara lebih mendalam ADD bertujuan untuk memperbaiki tata cara penyelenggaraan pemerintahan, tata cara pembangunan, dan tata cara penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan undang-undang, mengembangkan kelembagaan masyarakat desa dan aparatur pemerintah desa secara maksimal, dengan pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, dan pembangunan partisipatif yang memperhatikan potensi pertumbuhan penduduk desa, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha, membantu anggaran dan sumber pendapatan desa, mendorong pengembangan swadaya lingkungan, dan membantu terwujudnya desa yang sejahtera, mandiri, dan maju.

3. Tim Pengelola Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Tabel 9. Data Tim Pengelola ADD Desa Trimulyo

Penanggungjawab	Daliyo
Koordinator	Handy Prabawa
Tim Urusan Keuangan	Karyanto
Tim Pelaksana Kegiatan	1. Agus Waluyo 2. Karmijah

Sumber: Data Desa Trimulyo Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tim pengelola ADD Desa Trimulyo terdiri dari Kepala Desa Trimulyo, Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), dan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Trimulyo.
- b. Kepala Desa Trimulyo menjadi penanggung jawab pengelolaan ADD.
- c. Sekretaris Desa Trimulyo bertugas sebagai koordinator PTPKD. tugasnya memberlakukan prosedur pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), menerapkan rencana peraturan dan perubahan desa untuk APBDes, tanggungjawab pelaksanaan, memeriksa penerimaan pengeluaran anggaran, membuat laporan pertanggungjawaban tentang pelaksanaan dan melaksanakan pengendalian terhadap tindakan yang tercantum dalam APBDes.
- d. Bendahara Desa Trimulyo sebagai anggota tim urusan keuangan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, membayarkan, mengurus dan bertanggungjawab dalam membelanjakan pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBD Desa Trimulyo.
- e. Ketua seksi (kasi) Desa Trimulyo sebagai pelaksana teknis kegiatan. Tugasnya meliputi melaksanakan tugas-tugas yang digariskan dalam APBDes dengan bantuan masyarakat dan lembaga setempat, mengawasi proses pelaksanaan tindakan yang direncanakan dan menginformasikan kemajuannya kepada kepala desa dan membuat dokumen anggaran untuk biaya terkait dengan pelaksanaan tugas.
- f. Tim Pelaksana Kegiatan atau biasa disebut dengan istilah TPK terdiri dari anggotanya yaitu kasi pembangunan merangkap sebagai ketua, perangkat desa (satu orang) bertindak sebagai sekretaris,

anggota (tiga atau lima orang) dari Kader Teknis KPMD dan LPMD diprioritaskan. Jika anggota tidak mencukupi, organisasi desa lain seperti PKK, RT/RW, karang taruna, dan tokoh masyarakat.

- g. Kewajiban TPK berdasarkan peraturan Bupati Pati untuk pengadaan barang dan jasa antara lain: 1) menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan data harga pasar setempat; 2) menentukan spesifikasi teknis barang atau jasa, jika diperlukan; 3) menentukan penyediaan barang atau jasa; 4) membuat dan menandatangani surat perjanjian; 5) menyimpan dan menjaga keutuhan dokumen pengadaan barang atau jasa; dan 6) pelaporan seluruh kegiatan.kat lainnya dapat dilibatkan.

BAB IV
IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN
PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG EFEKTIVITAS ALOKASI
DANA DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT
DESA TRIMULYO

A. Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Pengelolaan atau manajemen adalah proses mengendalikan, merencanakan, dan mengorganising berbagai macam aspek dalam suatu organisasi. Sejak tahun 2005 pengelolaan ADD sudah dimulai, dengan dasar UU No. 32 Tahun 2004 yang kemudian diperkuat dengan peraturan pemerintah nomor. 72 tahun 2005 tentang desa. Berdasarkan peraturan tersebut, pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menyalurkan dana perimbangan dari pemerintah pusat dan daerah sebelum mengirimkannya dalam bentuk Alokasi Dana Desa ke rekening desa (ADD).

Hal tersebut juga berlaku pada pengelolaan ADD di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yaitu terjadi proses pengaturan dan pengendalian anggaran ADD untuk keperluan pembangunan fisik dan non fisik, yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban. Pengelolaan ADD bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat di Desa Trimulyo. Program-program perencanaan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dari pemerintah pusat dan daerah yang sudah ditetapkan, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara merata dan terarah sesuai pada konsep awal perencanaan. Berikut adalah implementasi pengelolaannya:

1. Perencanaan Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Perencanaan pengelolaan ADD yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Trimulyo di Kecamatan Juwana mengikuti klausul yang mengacu pada perencanaan pemberdayaan dan pembangunan tingkat kabupaten/kota. Pada titik ini, perencanaan menjadi salah satu metrik yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Secara profesional pemerintah Desa Trimulyo telah mengawali proses

perencanaan dengan membuat tim pelaksana yaitu TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). Mengusung model partisipatif, tim pelaksana kegiatan dibuat berdasarkan rapat musdes dan musrembang. Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daliyo selaku beliau menuturkan bahwa:

“Pengelolaan ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai dengan prinsip perencanaan yaitu asas partisipatif, dimana pemerintah desa sudah membentuk tim pelaksana dalam proses musdes dan musrembang. Kemudian hasil musrembang ini dimuat dalam RPJMDes dan RKPDes” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan dengan model partisipatif dilakukan melalui musrembang atau musdes (musyawarah desa). Tahap awal penjangkaran aspirasi masyarakat desa melalui program musrembang berawal dari masyarakat mengajukan program kepada kamituwo selanjutnya pihak kamituwo mengajukan pada musrembangdes. Kemudian berdasarkan usulan kamituwo tersebut dipilah-pilah mana yang lebih tepat masuk dalam RPJMDes. Setelah masuk dalam RPJMDes dari sekian program tersebut dibedah lagi, dengan mencari skala prioritas yang selanjutnya masuk dalam RKPDes.

Rapat musrembangdes terkait ADD diadakan setiap dua tahun sekali, saat dana tersebut mulai dicairkan. Namun untuk beberapa bulan sekali pemerintah Desa Trimulyo tetap melakukan evaluasi terkait program-program desa, baik pemberdayaan maupun pembangunan. Hal tersebut berdasarkan ungkapan kepala desa yang menyampaikan bahwa:

“Biasanya kami mengadakan rapat terkait dana ADD setiap dua tahun sekali, namun kami tetap melakukan evaluasi setiap bulannya, forum tersebut dihadiri oleh perangkat desa, anggota BPD, LPMD, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Desa Trimulyo, untuk hasilnya kemudian kami sampaikan kepada masyarakat, biasanya pengadaan musrembang ini diatur oleh

anggota kami (perangkat desa). Kehadiran anggota dalam rapat musrembang tergolong cukup bagus, sekitar 80% yang hadir dari total undangan yang dibuat” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023)

Musrembangdes mempunyai tujuan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan dan menyusun rencana kegiatan pembangunan desa, sehingga pembangunan yang disusun oleh pemerintah desa sesuai dengan aspirasi atau apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa musyawarah desa atau musrembang dihadiri oleh beberapa tokoh, diantaranya anggota BPD, LPMD, tokoh agama, dan tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua RW, kepala dusun, dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Partisipasi anggota rapat dalam kegiatan desa sekitar 80% dari total masyarakat usia produktif, kemudian 20% sisanya tidak hadir karena berbagai macam kesibukan dan pekerjaan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan saat wawancara dengan salah satu warga di desa tersebut terkait partisipasi anggota dalam kegiatan rapat musrembang. Bapak Jasmani mengungkapkan bahwa:

“Saya sendiri sebagai ketua RT yang pada dasarnya hanya lulusan SD itu sebenarnya kurang terlalu paham akan apa itu tahap perencanaan untuk membangun desa, saya sendiri kalau disuruh rapat ya sebenarnya hanya ikut hadir saja memenuhi undangan, tapi ya tidak juga hadir secara terus menerus dalam kegiatan rapat. Pemerintah desa juga tidak menjelaskan kepada kami terutama masyarakat awam, terkait birokrasi pemerintah desa dan program-programnya, makannya kami tidak tahu harus bicara apa dan hanya sekedar hadir saja dalam rapat” (Wawancara dengan Bapak Jasmani, 62 tahun, Ketua RT 1, 6 Januari 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Trimulyo kurang paham akan birokrasi pemerintah desa. Selain itu minimnya informasi yang pemerintah Desa Trimulyo

berikan kepada orang-orang awam kurang begitu jelas, sehingga beberapa masyarakat kurang paham akan birokrasi dan rencana program pemerintah Desa Trimulyo. Terkait hal tersebut seorang tokoh masyarakat seperti halnya ketua rt, tentu selalu diikuti dalam setiap kegiatan perencanaan desa, maka secara jelas beliau tahu bahwa salah satu indikasi tidak hadirnya beberapa anggota rapat dalam kegiatan musrembang dikarenakan sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa kurang begitu jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa langkah awal perencanaan pengelolaan ADD di Desa Trimulyo dilakukan dengan membuat rapat musyawarah desa atau musrembang setiap tahunnya, yaitu menentukan tim pelaksana kegiatan (TPK) untuk merealisasikan program-program yang akan direncanakan dalam RPJMDes dan RKPDes. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa sudah berjalan cukup baik yaitu sekitar 80% yang hadir dari total undangan yang sudah dikeluarkan pihak perangkat desa.

Hal ini sejalan dengan proses pengembangan masyarakat menurut Twelvetrees. Twelvetrees (1991) menjelaskan bahwa proses pertama pengembangan masyarakat dilakukan dengan pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat berfokus pada perbaikan pengaturan lembaga kesejahteraan sosial. Pada tahap ini pemerintah desa sudah melakukan perencanaan dengan sangat efektif, hal ini terlihat dari penyusunan program yang mengedepankan asas partisipatif. Namun minimnya informasi yang pemerintah Desa Trimulyo berikan kepada orang-orang awam terkait ADD membuat beberapa masyarakat tidak merespon kegiatan pengelolaan ADD.

2. Pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Pelaksanaan ADD sesuai dengan permendagri nomor 113 tahun 2013 menjelaskan bahwa lanjutan dari tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan, dimana rencana yang disusun baik dan terperinci pada tahap sebelumnya dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Telah dijabarkan terkait pengelolaan ADD bahwa segala bentuk pelaksanaan kewenangan desa baik penerimaan maupun pengeluaran keuangan desa disimpan dan diolah dalam satu rekening desa, yang mana pengelolaannya diatur oleh kaur keuangan atau bendahara kemudian diketahui oleh kepala desa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pengurus pelaksana ADD sebagai berikut:

“Sistem pencairan dana ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu dua tahap. Dua tahap tersebut terjadi dalam dua persentase, tahap pertama 75% dan tahap kedua 25%. Namun mulai tahun 2021 terjadi perubahan terkait pencairan dana, yaitu hanya satu tahap. Pencairan dana yang pemerintah Desa Trimulyo terima masuk dalam satu rekening desa, pengelolaannya diatur oleh kaur keuangan kemudian diketahui oleh kepala desa” (Wawancara dengan Bapak Edy Sukanto, 57 tahun, Kepala Urusan Keuangan Desa Trimulyo, 18 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas sudah jelas bahwa sistem pencairan dana yang pemerintah Desa Trimulyo terima terjadi dalam dua tahap yaitu 75% dan 25% namun semenjak tahun 2021 sampai sekarang sistem pencairan dana terjadi dalam satu tahap. Berikut alur pelaksanaan pengelolaan keuangan Desa Trimulyo berdasarkan data statistik desa.

Gambar 4.

Alur Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Trimulyo

Tabel berikut menunjukkan rincian anggaran keuangan desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat yang disebut juga pembangunan fisik dan penciptaan potensi masyarakat:

Tabel 10.

Realisasi Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Trimulyo

Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Anggaran (Rp)
Pemberdayaan Masyarakat	Siltap dan Tunjangan	Rp. 299.370.560
	Perangkat Desa	
	Biaya Operasional Kantor	Rp. 33.768.000
	Bantuan Intensif Pengembangan Masyarakat	Rp. 77.050.000
Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Jalan	Rp. 328.342.500
	Pembangunan Tempat Irigasi atau Embung	Rp. 228.713.000
Belanja Tidak Terduga	Belanja Tidak Terduga	Rp. 404.669.900

(Sumber: Arsip data Desa Tahun 2022)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa data tersebut merupakan laporan realisasi pelaksanaan APBD Desa Trimulyo tahun 2022, yang mana dana tersebut tidak hanya bersumber dari dana ADD saja, melainkan rincian tersebut berdasarkan pendapatan PAD, DD, ADD, dan lain-lain yang dikumulatifkan menjadi satu, kemudian dirinci sesuai kebutuhan desa. Merujuk pada data pengelolaan keuangan desa untuk pembangunan dan pemberdayaan.

Dari data realisasi keuangan desa di atas kegiatan pelaksanaan sudah berjalan sesuai pada ketentuan APBDes. Namun hal tersebut dirasa masih kurang tepat sasaran, karena program realisasi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut ungkapan dari

salah satu masyarakat terkait kualitas pelaksanaan anggaran pemerintah desa, yang menyatakan bahwa:

“Seperti yang saya lihat di banner desa, saya itu bingung kenapa banyak sekali anggaran digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa, seperti biaya tunjangan, biaya alat-alat kantor dan jaminan sosial perangkat desa. Tentu hal tersebut tidak berdampak kesejahteraan masyarakat dan peningkatan penyelenggaraan pemerintah desa” (Wawancara dengan Bapak Dinarko, 48 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo, 5 Januari 2023).

Kutipan wawancara pada pembahasan di atas sudah jelas bahwa tingginya anggaran yang dikeluarkan untuk biaya operasional pemerintah dan tunjangan tentu tidak dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Terkait pembahasan sebelumnya, secara profesional pemerintah Desa Trimulyo sudah melakukan beberapa program pembangunan dan pengembangan masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis, dengan perangkat desa yang menyampaikan bahwa:

“Untuk beberapa tahun ini kami fokus pada beberapa pembangunan desa diantaranya pembangunan jalan desa, pembangunan tempat peribadatan, pembangunan pasar, dan pembangunan embung swadaya yang tentunya sangat bermanfaat untuk warga terutama para petani sehingga mereka bisa dengan mudah mengairi sawah. Selain itu program pengembangan masyarakat juga kita lakukan diantaranya BUMDes yang tujuannya untuk menyejahterakan masyarakat dari segi perekonomian sehingga banyak tercipta lapangan pekerjaan, selain itu pemberdayaan pkk dan posyandu, dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2022).

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa realisasi pelaksanaan program, baik dari segi pembangunan maupun pemberdayaan sudah dilakukan secara maksimal oleh pemerintah desa selaku pemegang otoritas pengelolaan desa. Pada tabel dua belas dijelaskan bahwa pemerintah desa menganggarkan program pembangunan lebih besar yaitu sekitar Rp. 557.055.500 dibanding

biaya pemberdayaan yang hanya Rp. 110.818.000. Disini jelas sekali bahwa pada tahun 2022 pemerintah desa lebih menitikberatkan anggaran pada pembangunan desa dibanding pemberdayaan. Kemudian terkait realisasi beberapa program seperti jalan rusak, pemakaman yang sering tergenang air, dan lain sebagainya Kepala Desa Trimulyo menyampaikan bahwa:

“Terkait pelaksanaan program pembangunan, kami sudah semaksimal mungkin melakukan pembangunan pada area-area yang rusak. Namun Desa Trimulyo ini kan desa yang luas, kemudian penduduknya juga banyak. Jadi untuk menjangkau pembangunan dan pemberdayaan yang merata tentu perlu adanya dana atau anggaran yang banyak pula” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

Berdasarkan kondisi demografis dan geografis yang ada pada bab tiga sebelumnya, jelas sekali bahwa Desa Trimulyo masuk dalam kategori desa yang cukup besar dengan populasi warga yang cukup tinggi di wilayah Kecamatan Juwana. Berdasarkan ungkapan kepala desa disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah berusaha mengoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan secara merata, namun minimnya dana dari pemerintah daerah membuat berbagai program belum terealisasi secara merata dan maksimal.

Tahap pelaksanaan ditarik kesimpulan bahwa alur pelaksanaan program kegiatan berawal dari pembuatan tim pelaksana kegiatan kemudian tim tersebut menganggarkan terkait rencana anggaran biayanya, setelah itu sekretaris desa memverifikasi lalu penyerahan kepada kepala desa. Selain itu proses pelaksanaan yang dilakukan sejalan dengan konsep yang disampaikan Twelvetrees. Twelvetrees (1991) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan masyarakat perlu adanya perawatan masyarakat. Berangkat dari pandangan Twelvetrees tersebut pengelolaan ADD pada tahap pelaksanaan sudah berjalan sesuai pada ketentuan RPJMDes dan RKPDes Desa Trimulyo. Hal ini

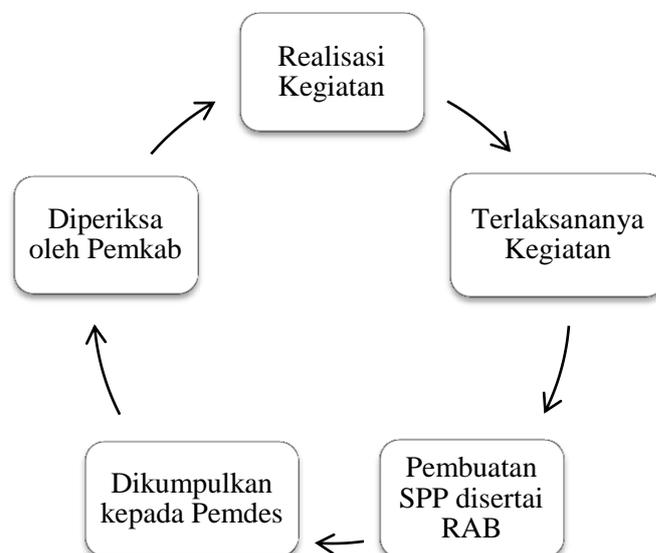
terlihat berdasarkan alur pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dan realisasi APBDes yang sudah penulis paparkan pada tabel sebelumnya.

3. Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa di Desa Trimulyo

Pada tahap pertanggungjawaban seorang kepala desa mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan pengelolaan keuangan desa kepada pemerintah kabupaten dan masyarakat. Laporan tersebut meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan desa setempat. Karena bentuk perwujudan program dan pertanggungjawaban pelaksanaan program APBDes harus diinformasikan atau disampaikan kepada masyarakat secara tertulis ataupun dengan media informasi lainnya. Berikut alur tahap pertanggungjawaban keuangan Desa Trimulyo:

Gambar 5.

Alur Tahap Pertanggungjawaban Keuangan Desa Trimulyo



(Sumber: Hasil Wawancara 18 Oktober 2022)

Berdasarkan alur pengelolaan keuangan Desa Trimulyo informan menjelaskan bahwa, tahap pertanggungjawaban akan dilaksanakan apabila semua kegiatan sudah terlaksana sebagaimana

mestinya, setelah terlaksana dilakukanlah pembuatan SPP dan RAB dimana surat ini nantinya dikumpulkan kepada pemerintah Desa Trimulyo kemudian diperiksa oleh pemerintah daerah Kabupaten Pati. Kemudian untuk laporan pertanggungjawaban Desa Trimulyo disusun oleh pemerintah desa selaku orang yang mempunyai otoritas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Trimulyo berikut ungkapan beliau:

“Jumlah perangkat desa di desa ini memang tidak terlalu banyak, namun kami selaku orang-orang yang dipercaya untuk mengelola dana ADD terus memberikan yang terbaik untuk desa ini, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban. Sebab apabila terjadi kekurangan dan pelaporan maka dana untuk tahun berikutnya tidak bisa dicairkan” (Wawancara dengan Bapak Edy Sukamto, 57 tahun, Kepala Urusan Keuangan Desa Trimulyo, 18 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun jumlah perangkat desa di Desa Trimulyo tidak terlalu banyak namun pemerintah desa berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakatnya. Kemudian untuk penyusunan laporan pertanggungjawaban, pemerintah desa berusaha memaksimalkan penyusunan pelaporan dengan baik dan tepat waktu. Karena apabila data-data laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada pemerintah kabupaten terdapat kekurangan, maka pencairan dana untuk tahun berikutnya tidak dapat dicairkan sebagaimana mestinya. Hal ini seperti ungkapan Kepala Desa Trimulyo yang menyampaikan bahwa:

“Desa Trimulyo merupakan desa yang cukup baik dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban, selain selalu tepat waktu Desa Trimulyo juga selalu diterima LPJ nya oleh pemerintah Kabupaten Pati atau Dispermades. Selain itu kami juga sudah melakukan pertanggungjawaban kepada masyarakat yaitu dengan membuat banner APBDes, sehingga warga desa dapat melihat anggaran-anggaran yang sudah kami

bertanggungjawab atas realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati setiap tahunnya, selain itu bentuk pertanggungjawaban APBDes juga harus dilakukan kepada masyarakat secara tertulis dan transparan. Hal ini sesuai dengan pandangan Twelvetrees (1991) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian sangat diperlukan dalam proses pengembangan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa tahap ini sudah berjalan efektif merujuk berdasarkan fakta-fakta di atas, yang secara administrasi tahap pertanggungjawaban ADD oleh pemerintah Desa Trimulyo dapat terselesaikan dengan baik kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

B. Perspektif Masyarakat tentang Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat di Desa Trimulyo

1. Program Pengembangan Potensi Masyarakat

a. Program Pengembangan Nelayan dan Petani

Berdasarkan ketentuannya, pengelolaan ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Pati Nomor 4 Tahun 2021. Hal ini juga berdampak pada program pengembangan potensi masyarakat yang dibuat oleh pemerintah desa untuk mengembangkan warga khususnya nelayan dan petani Desa Trimulyo. Terkait hal tersebut masyarakat menyampaikan bahwa program pengembangan masyarakat khususnya nelayan dan petani sudah dilakukan. Seperti ungkapan salah satu masyarakat yang menyampaikan bahwa:

“Perangkat desa sudah melakukan upaya mbak untuk mengembangkan masyarakat khususnya petani, dan nelayan. Seperti beberapa bulan yang lalu kami dibuatkan acara penyuluhan petani dan nelayan. Dalam kegiatan itu banyak sekali yang dibahas salah satunya bagaimana meningkatkan kreativitas petani dan nelayan agar tidak tertinggal di zaman sekarang. Menurut saya, program itu termasuk bentuk realisasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui anggaran desa, supaya masyarakat di desa ini itu semakin maju dan berkembang. Karena dari program ini saya banyak mendapat pengetahuan dan ilmu baru” (Wawancara dengan Bapak

Dinarko, 38 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo, 23 Maret 2023).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa secara profesional pemerintah desa sudah melakukan pengembangan masyarakat, melalui potensi masyarakat nelayan dan petani Desa Trimulyo. Masyarakat berpendapat bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya program ini. Karena program ini merupakan bentuk kontribusi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan anggaran desa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Trimulyo yang menyampaikan bahwa:

“Melalui anggaran dari pemerintah daerah atau ADD, kami sebagai perangkat desa memberikan kontribusi berupa program pengembangan potensi kepada masyarakat Desa Trimulyo, lebih khususnya itu kepada petani dan nelayan mbak. Karena saya pikir bahwasannya potensi masyarakat khususnya nelayan dan petani perlu dikembangkan. Supaya masyarakat juga merasakan dampak dari proses pemberdayaan ini” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2022).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa melalui anggaran desa, perangkat desa memberikan kontribusi berupa pengembangan potensi masyarakat kepada warga Desa Trimulyo. Pemerintah desa menyampaikan bahwa potensi nelayan dan petani harus dikembangkan dan dimajukan. Karena itu merupakan aset atau potensi yang desa miliki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara profesional pemerintah desa sudah melakukan pengembangan masyarakat, melalui potensi masyarakat nelayan dan petani Desa Trimulyo. Pelatihan dan penyuluhan menjadi sasaran atau cara yang pemerintah desa lakukan untuk mengembangkan masyarakat. Sementara itu, masyarakat berpendapat bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya

program tersebut. Karena program tersebut merupakan bentuk kontribusi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui anggaran desa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Twelvetrees dan Payne (1991) dalam konsepnya yaitu pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Pengertian tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu warga Desa Trimulyo bahwa pengembangan masyarakat khususnya nelayan dan petani adalah bentuk kontribusi pemerintah dalam membangun masyarakat yang lebih terampil dan mandiri.

b. Program Pengembangan Lembaga Pemerintahan Desa

Bentuk kontribusi nyata yang pemerintah desa Trimulyo berikan kepada perangkat desa adalah kegiatan pelatihan kapasitas lembaga masyarakat. Tujuan program tersebut memberikan pemahaman, ilmu, dan inovasi dalam pelaksanaan kinerja yang lebih baik lagi. Lewat anggaran ADD pemerintah memberikan kontribusi berupa pelatihan sistem informasi. Seperti yang disampaikan Kepala Desa Trimulyo saat wawancara:

“Untuk program pelatihan, kemaren kami sempat membuat pelatihan sistem informasi. Hal tersebut dimaksudkan agar perangkat desa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola sistem informasi desa. Nah, untuk dana kita ambilkan dari anggaran desa karena ini termasuk program pemberdayaan pemerintah desa” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023).

Kutipan pada paparan di atas menjelaskan bahwa secara profesional pemerintah desa membuat program pengembangan potensi masyarakat. Program tersebut berupa peningkatan kapasitas lembaga masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan sistem informasi desa. Pemerintah desa berharap supaya perangkat Desa

Trimulyo lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan sistem informasi desa.

Gambar 7. Pelatihan Kapasitas Lembaga Masyarakat kepada Perangkat Desa Trimulyo



(Sumber: <http://trimulyo-juwana.desa.id/berita/read/pelatihan-sistem-informasi-desa>)

Hal serupa juga disampaikan oleh perangkat desa bahwasannya mereka cukup tertolong dengan adanya pelatihan ini. Seperti kutipan di bawah ini, yang mengatakan bahwa:

“program tersebut sangat membantu saya mbak, terutama saya yang dulunya *gaptek* (gagap teknologi) sekarang lumayan paham terkait sistem informasi desa. Dengan adanya program tersebut tentu anggota perangkat desa yang lain juga akan lebih kreatif” (Wawancara dengan Bapak Edy Sukamto, 57 tahun, Kepala Urusan Keuangan Desa Trimulyo, 18 Oktober 2022)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat desa merasa terbantu dengan adanya pelatihan sistem informasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Mereka yang pada awalnya *gaptek* sekarang menjadi tahu dan sedikit mengerti terkait sistem informasi desa. Hal ini sesuai dengan pendekatan

profesional Twelvetrees dan Payne (1991). Pendekatan profesional mengarah pada upaya memperbaiki sistem. Selaras dengan apa yang dilakukan pemerintah desa terkait pelatihan perangkat desa yaitu untuk memperbaiki sistem unit desa.

c. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

1) Kampanye Hidup Sehat

Pasca covid-19 secara nyata pemerintah desa memberikan kontribusi berupa sosialisasi hidup sehat kepada masyarakat Desa Trimulyo. Hal ini lantaran banyak dari masyarakat mengabaikan akan pentingnya hidup sehat setelah virus *corona disease-19* menyerang hampir sebagian warga beberapa tahun yang lalu. Sejalan dengan ungkapan bapak kepala desa beliau menyampaikan bahwa:

“Melalui anggaran desa pada awal tahun 2022 kami memberikan sosialisasi kepada warga Desa Trimulyo tentang pentingnya hidup sehat pasca covid-19. Berdasarkan bantuan UPTD puskesmas Juwana kami dibantu dalam kampanye sosialisasi hidup sehat kepada masyarakat awam. Hal ini bertujuan agar mereka bisa meningkatkan pola hidup sehat untuk kehidupan sehari-hari. Karena pada tahun 2021 kami mengalami angka kematian covid-19 di Desa Trimulyo tergolong cukup banyak. Desa ini masuk zona merah mbak. Nah, kalau untuk partisipasi masyarakatnya sendiri memang tergolong tidak cukup banyak mbak, kami hanya memberikan pesan kepada masing-masing ketua RT untuk menyampaikan kepada warga” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 4 Januari 2023)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada awal tahun 2022 kami memberikan kontribusi berupa kampanye hidup sehat kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2021 kami mengalami peningkatan angka kematian covid-19. Berdasarkan

bantuan UPTD Puskesmas Juwana pemerintah berusaha memberikan penyuluhan kepada masyarakat awam tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan badan, dan lain sebagainya. Kontribusi pemerintah Desa Trimulyo dalam bidang kesehatan tentu sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut seperti ungkapan salah satu ketua RT yang, yang menyampaikan bahwa:

“Terkait sosialisasi hidup sehat memang benar bahwasannya pemerintah desa memberikan sosialisasi kepada kami terkait kampanye hidup sehat pada tahun kamaren, tepatnya awal tahun 2022. Nah saya, juga ikut dalam kegiatan tersebut walaupun untuk warga saya sendiri tidak banyak yang ikut tapi program tersebut sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi beberapa anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini. Jadi berawal dari saya yang kurang tahu bagaimana cara menjaga pola hidup sehat hidup sehat, sekarang jadi mengerti. Pokoknya sangat bermanfaatlah mbak” (Wawancara dengan Bapak Jasmani, 62 Tahun, Ketua RT I, 6 Januari 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi terkait kampanye hidup sehat sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat khususnya warga Desa Trimulyo. Berawal dari mereka yang kurang tahu tentang pola hidup sehat yang benar sekarang jadi tahu dan mengerti. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi kampanye hidup sehat masyarakat Desa Trimulyo.

Gambar 8. Kampanye Hidup Sehat kepada Masyarakat Desa Trimulyo



(Sumber: <http://pkmjuwana.patikab.go.id>)

Pada gambar di atas jelas sekali bahwa secara nyata pemerintah sudah memberikan kontribusi dalam bentuk pengembangan masyarakat melalui program kampanye hidup sehat. Hal ini sesuai dengan pemikiran Twelvetrees dan Payne (1991) yang menerangkan bahwa untuk membantu masyarakat keluar dari keterpurukan sosial perlu adanya pemberian pelayanan sosial yaitu dengan membuat program perawatan masyarakat, yang mana hal ini dijelaskan juga dalam konsep pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne.

2) Sosialisasi OrangTua

Selain kampanye hidup sehat, sosialisasi stunting balita dan ibu hamil juga menjadi kontribusi pemerintah desa dalam proses pengembangan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para orang tua tentang perlunya mencegah stunting pada balita dan calon bayi. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh anggota kader posyandu Desa Trimulyo yang mengatakan bahwa:

“Salah satu program pengembangan masyarakat yang saya dan para kader lakukan adalah membuat sosialisasi terkait pencegahan stunting pada balita dan calon bayi. Tujuannya supaya masyarakat khususnya ibu-ibu dan para calon ibu menjadi tahu bagaimana cara mencegah stunting yang benar pada anak. Dan tentunya ini akan sangat bermanfaat sekali bagi para orang tua di Desa Trimulyo. Untuk biaya pelaksanaan program sosialisasi kami mendapatkan dana dari pemerintah desa” (Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, 29 tahun, PPKBD posyandu, 6 Januari 2023).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwasannya melalui organisasi posyandu. Pemerintah memberikan kontribusi berupa anggaran. Dengan anggaran tersebut para kader posyandu membuat program sosialisasi terkait pencegahan stunting pada anak. Sasaran utama program ini ialah para orang tua dan ibu hamil. Tujuan program ini mengarah pada upaya memperbaiki pola asuh orang tua yang salah dalam mengurus balita. Manfaat tersebut juga dirasakan oleh Ibu Afita sebagai orang tua yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali ilmu dan manfaat yang kami peroleh dalam kegiatan tersebut. jadi semenjak ada kegiatan sosialisasi itu saya menjadi lebih tahu tentang apa saja yang perlu dilakukan kepada anak saya” (Wawancara dengan Ibu Afita, 30 tahun, masyarakat Desa Trimulyo, Wawancara 6 Januari 2023)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masyarakat merasa puas terkait sosialisasi pencegahan stunting yang diadakan oleh tim posyandu Desa Trimulyo. Hal tersebut selaras dengan teori pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne (1991) yang dibahas dalam konsep kuncinya yaitu pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sosialisasi kepada masyarakat adalah bentuk pembangunan masyarakat dalam

mengatasi permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan.

3) Pelatihan Olahan Pangan

Selain sosialisasi terkait stunting balita, Pemerintah Desa Trimulyo melalui tim penggerak pkk memberikan sebuah program pengembangan potensi masyarakat dalam bentuk praktik pelatihan olahan makanan. Program ini dikhususkan untuk perempuan-perempuan Desa Trimulyo dari berbagai kalangan. Informasi tersebut diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan ketua kader pkk desa Trimulyo, beliau menyampaikan bahwa:

“Bersumber dari anggaran desa, kami tim penggerak pkk memberikan trobosan atau program berupa pelatihan olahan makanan kepada perempuan-perempuan di Desa Trimulyo. Hal ini bertujuan supaya perempuan di Desa Trimulyo lebih kreatif dan inovatif, selain itu bisa mengisi waktu luang juga. Jadi ada beberapa program yang kami lakukan untuk menunjang kreativitas masyarakat Desa Trimulyo yaitu program olahan pangan, seperti olahan ikan, kerupuk, rengginang, dan lain sebagainya. Untuk bahan bakunya, jadi salah satu potensi masyarakat desa sini kan nelayan, jadi kami bisa dengan mudah mendapatkan bahan baku tersebut dengan harga yang relatif murah. Biasanya program ini kami lakukan tiga bulan sekali, dan hasil dari olahan tersebut kita jual ke beberapa kader atau masyarakat yang lain” (Wawancara dengan Ibu Listyowati, 48 tahun, Ketua tim penggerak pkk Desa Trimulyo, 6 Januari 2023).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tim penggerak pkk memberikan trobosan atau cara untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dari potensi yang dimiliki desa. Praktik olahan pangan seperti olahan ikan, kerupuk, dan rengginang menjadi pelatihan yang paling diminati. Pelaksanaan program ini dilakukan tiga bulan sekali. Hasil dari olahan tersebut dijual ke masyarakat dan beberapa kader pkk.

Gambar 9. Realisasi Program PKK



(Sumber: <http://trimulyojuwana.desa.id/assets/files/data/website-desa-trimulyo>)

Bahan baku yang murah, pembuatan yang mudah menjadi penyebab tingginya minat masyarakat dalam kegiatan ini. Ikan menjadi bahan baku utama dalam praktik pelatihan, karena mudah di dapat dan relatif murah. Sebab mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai nelayan. Pengadaan pelatihan tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat khususnya perempuan-perempuan Desa Trimulyo. Seperti penjelasan Ibu Sujati yang menyampaikan bahwa:

“Dari pelatihan olahan pangan, saya mengembangkan usaha kerupuk ikan di rumah. Dan mengambil beberapa pekerja dari perempuan-perempuan di sekitar rumah saya. Selain untuk membantu saya mereka juga bisa mendapatkan gaji dan ilmu dari kegiatan ini” (Wawancara dengan Ibu Sujati, 47 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo 23 Maret 2023).

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa program olahan pangan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Trimulyo. Program ini berdampak pada pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Sehingga produktivitas masyarakat di Desa tersebut semakin meningkat. Hal tersebut

sesuai pada konsep teori pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne (1991) terkait Pembangunan Masyarakat. Pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh kader pkk sangat berdampak pada kreativitas dan inovasi masyarakat Desa Trimulyo terutama perempuan. Pelatihan terkait olahan pangan seperti pembuatan krupuk ikan, rengginang, dan lainnya tentu akan memberikan ide atau inovasi baru kepada masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana Pendukung Pengembangan Potensi Masyarakat

Sarana dan Prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan masyarakat.. Tersedianya sarana dan prasarana tentu dapat meningkatkan pembangunan-pembangunan desa dalam segi pembangunan fisik. Tentu hal tersebut akan berdampak pada kemajuan desa, kesejahteraan, dan potensi masyarakatnya. Pada dasarnya Desa Trimulyo sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, dengan kualitas yang sangat diperlukan untuk masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Trimulyo:

“Secara bertahap kami pemerintah desa untuk saat ini sangat memprioritaskan pembangunan atau infrastruktur desa, tapi dalam pembangunan skala kecil. Contohnya pembangunan pasar desa, jalan desa, embung swadaya, dan perbaikan gedung balai desa dan posyandu” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 5 Oktober 2022)

Di Desa Trimulyo sarana dan prasarana sudah disediakan, seperti halnya pembangunan BUMDes, pembangunan pasar desa, pembangunan embung swadaya, dan lain sebagainya.

Gambar 10. Bumdes Desa Trimulyo



(Sumber: Dokumentasi asli tanggal 3 Januari 2023)

Badan Usaha Milik Desa atau sering kita sebut BUMDes merupakan bentuk fasilitas yang pemerintah Desa Trimulyo berikan kepada masyarakat dalam bentuk program pemberdayaan. Manfaat Bumdes meliputi, peminjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha, penyediaan ruko-ruko, dan lain sebagainya.

Gambar 11. Pasar di Desa Trimulyo



(Sumber: Dokumentasi asli tanggal 3 Januari 2023)

Gaambar di atas merupakan bentuk realisasi pembangunan pasar di Desa Trimulyo. Pembangunan pasar desa ini bertujuan untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi jual beli. Karena pada awalnya, pasar desa ini terdapat di area jalanan umum. Namun pemerintah memberikan fasilitas dengan menyediakan pasar dalam bentuk ruko-ruko di lokasi yang amat sangat strategis.

Gambar 12. Embung Swadaya



(Sumber: <https://jatengpos.co.id/desa-trimulyo-juwana-swadaya-bangun-embung/arif/>)

Embung swadaya adalah salah satu program pemerintah desa dalam menyejahterakan masyarakat, terutama para petani yang bisa dengan mudah mengairi sawah pada saat kemarau.

Gambar 13. Kantor Balai Desa dan Aula Desa Trimulyo



(Sumber: <https://balai+desa+trimulyo+juwana>)

Dokumentasi pada gambar di atas merupakan kantor balai desa dan Aula Desa Trimulyo. Kantor tersebut adalah bentuk fasilitas yang pemerintah desa berikan kepada warganya. Fasilitas yang diberikan seperti halnya kebutuhan warga dalam surat menyurat, kegiatan rapat desa, program posyandu, kegiatan sosialisasi, pelatihan dan lain sebagainya. Namun beberapa bangunan tidak difungsikan sebagaimana mestinya seperti contohnya posyandu yang ada di kantor balai desa.

Pelaksanaan posyandu dan pkk yang ada di Desa Trimulyo memang pada awalnya dijadikan satu dengan kantor pemerintah desa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi antar perangkat desa, kader-kader pkk, posyandu dan organisasi-organisasi lainnya. Tapi posyandu yang ada di sebelah kantor balai desa selalu terlihat kosong dan sepi masyarakat, hal ini lantaran ibu-ibu pengelola posyandu sengaja mengalihkan kegiatan imunisasi di rumah-rumah warga salah satunya di rumah Bapak Kepala Desa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu tim posyandu, beliau Ibu Nur Khasanah:

“Memang untuk beberapa tahun terakhir semenjak awal pandemi covid-19 kami mengalihkan kegiatan imunisasi di rumah bapak kades. Hal ini lantaran untuk mempercepat proses berlangsungnya imunisasi. Karena berdasarkan data balita di Desa Trimulyo, terdapat lebih dari 350 balita untuk tahun ini. Maka kami tidak dapat fokus pada satu pos saja, kami dari tim posyandu membuat 5 pos, karena Desa Trimulyo masuk dalam kategori desa yang cukup besar” (Wawancara dengan Ibu Siti Nur Khasanah, 29 tahun, PPKBD Posyandu, 6 Januari 2023).

Gambar 14. Posyandu Desa



(Sumber: Dokumentasi asli 6 Januari 2023)

Tim PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Desa Trimulyo menyampaikan bahwa posyandu desa memang sengaja tidak difungsikan semenjak pandemi covid-19. Posyandu yang ada di Desa Trimulyo selalu terlihat kosong dan jarang masyarakat berkunjung. Berdasarkan hasil konfirmasi peneliti dengan pihak PPKBD posyandu, imunisasi balita sering dilakukan di rumah warga yang seharusnya hal seperti ini dilakukan di posyandu. Namun karena alasan supaya kegiatan imunisasi berjalan kondusif, maka tim posyandu membuat beberapa pos imunisasi balita di area Desa Trimulyo.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat dilihat berdasarkan tersedianya sarana dan prasarana sudah sesuai pada kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sesuai pada konsep Twelvetrees dan Payne terkait perawatan masyarakat. Selaras dengan perawatan masyarakat yang dilakukan pemerintah Desa Trimulyo yaitu dengan membuat sarana dan prasarana yang memadai bagi warganya sehingga dapat meningkatkan potensi masyarakatnya.

BAB V

DAMPAK PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT MELALUI ALOKASI DANA DESA DI DESA TRIMULYO

A. Dampak Sosial Pengembangan Potensi Masyarakat melalui Dana Alokasi Dana Desa

1. Produktivitas Masyarakat

Pengembangan potensi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa melalui efektivitas pengelolaan alokasi dana desa memberi perubahan sosial terhadap produktivitas masyarakat Desa Trimulyo. Bentuk program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak kepala Desa Trimulyo yang menyatakan bahwa

“Jadi kami membuat beberapa program sosialisasi dan program-program pelatihan untuk mengembangkan masyarakat desa sini. Program tersebut meliputi sosialisasi hidup sehat, sosialisasi peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, pelatihan olahan makanan, pelatihan kelompok tani, pelatihan kelompok nelayan dan lain sebagainya. Hal ini bisa memberi manfaat bagi sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mengembangkan diri mereka” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 5 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa secara nyata pemerintah Desa Trimulyo sudah melakukan berbagai macam program pengembangan potensi masyarakat. Pengembangan tersebut berupa sosialisasi dan pelatihan-pelatihan masyarakat. Program ini meliputi sosialisasi hidup sehat, sosialisasi peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, pelatihan olahan makanan, pelatihan kelompok tani, pelatihan kelompok nelayan, dan lain sebagainya. Program pengembangan potensi masyarakat tentu sangat berdampak pada warga Desa Trimulyo. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu warga yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program sosialisasi yang diberikan pemerintah, tentu kami sebagai warga sangat berterima kasih, karena pada awalnya perempuan di desa ini hanya di rumah saja. Tapi dengan adanya program pelatihan olahan makanan seperti kerupuk, rengginang, dan lain-lain kegiatan kami menjadi lebih bermanfaat” (Wawancara dengan Ibu Afita masyarakat Desa Trimulyo, 29 tahun, 23 Maret 2023).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sosialisasi dan pelatihan pengembangan potensi masyarakat sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yaitu dari segi produktivitas. Seperti dikutip pada kalimat di atas bahwa semenjak adanya pelatihan olahan makanan, masyarakat khususnya perempuan yang awalnya hanya di rumah saja menjadi lebih produktif mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan potensi masyarakat. Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh salah satu narasumber, beliau mengatakan bahwa:

“Program pelatihan yang pemerintah desa berikan melalui organisasi tim penggerak pkk sangat bermanfaat untuk saya mbak, terutama saya ibu rumah tangga. Karena saya banyak mendapat ilmu dan manfaat dari pelatihan itu. Misal dulunya saya itu ngga bisa buat kerupuk ikan sekarang jadi bisa dan masih banyak lagilah pokoknya” (Wawancara dengan Ibu Sujati, Masyarakat Desa Trimulyo, 47 tahun, 23 Maret 2023).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Trimulyo khususnya ibu rumah tangga merasakan dampak adanya program ini. Masyarakat menjelaskan bahwa potensi yang pada awalnya tidak terlatih sekarang menjadi terlatih. Selain itu tingkat produktivitas masyarakat dalam lingkup rumah tangga juga semakin terlihat. Pemaparan ini sesuai pada tujuan *community development* yaitu membangun anggota komunitas dan individu, dengan cara mengembangkan pandangan progresif, mandiri, dan berdedikasi

terhadap suatu tujuan. Sehingga berdampak pada produktivitas masyarakat dalam lingkup kegiatan sosial.

Berdasarkan data di atas penulis menyimpulkan bahwa dampak sosial pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa sangat berdampak pada produktivitas masyarakat khususnya perempuan Desa Trimulyo.

2. Relasi Sosial Masyarakat

Selain mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, adanya program pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan alokasi dana desa juga berdampak pada relasi atau hubungan antar sesama masyarakat Desa Trimulyo. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Handy Prabawa yang mengatakan bahwa

“Program pengembangan potensi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa tentu sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat terutama dari segi hubungan sosialnya. Seperti halnya program yang dibuat pemerintah desa berupa sosialisasi hidup sehat, sosialisai peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, dan sosialisai-solisiasi lainnya. Dengan begitu masyarakat akan mengenal satu sama lain dari yang awalnya biasa saja jadi lebih akrab” (Wawancara dengan Bapak Handy Prabawa, perangkat desa, 37 tahun, 23 Maret 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan potensi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa Trimulyo memberikan dampak pada kahidupan sosial. Dampak tersebut berupa relasi atau hubungan sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu masyarakat, beliau bapak Jasmani yang mengatakan bahwa:

“Pengadaan sosialisasi hidup sehat kemaren sangat bermanfaat sekali bagi saya, khususnya masyarakat awam yang tidak tahu apa-apa terkait pola hidup sehat. Selain itu kami bisa dengan mudah mendapatkan informasi melalui program yang dibuat pemerintah. Selain itu saya juga banyak medapat kenalan dari program sosialisasi kemaren” (Wawancara dengan Bapak

Jasmani, Masyarakat Desa Trimulyo, 56 tahun, 4 Januari 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi yang dibuat pemerintah desa Trimulyo sangat berdampak pada kehidupan sosial khususnya masyarakat awam. Karena Bapak Jasmani yang pada awalnya tidak banyak kenalan, sekarang menjadi banyak kenalan. Lantaran sering mengikuti kegiatan sosialisasi-sosialisasi desa dalam rangka pengembangan potensi masyarakat. Tentunya hal tersebut akan berdampak juga pada kehidupan kemasyarakatan untuk ke depannya. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa dampak sosial pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa sangat berpengaruh pada relasi sosial atau hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Hal serupa disampaikan oleh ketua tim penggerak PKK Desa Trimulyo terkait dampak sosial yang dihasilkan dari pengadaan program pengembangan potensi masyarakat. Saat wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Terkait dampaknya, misal program yang kami buat kemarin terkait pelatihan-pelatihan dengan ibu-ibu ya mbak. Jadi itu kan kegiatannya dari semua umur, maksudnya nggak ada batasan gitu tentang siapa yang ikut. Nah hal seperti ini kan tentu memberi efek baik bagi warga. Jadi yang pada awalnya mereka tidak saling mengenal bahwa tidak akrab. Tapi semenjak ada kegiatan ini mereka jadi lebih sering bertemu dan berkomunikasi satu sama lain” (Wawancara dengan Ibu Listyowati, 48 tahun, Ketua tim penggerak PKK Desa Trimulyo, 6 Januari 2023).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa saat proses pelatihan pengembangan potensi masyarakat dilakukan banyak dari masyarakat yang pada awalnya tidak saling mengenal. Namun semenjak andil dan ikut dalam kegiatan pelatihan ini mereka jadi saling mengakrabkan satu sama lain dan saling bertegur sapa setiap bertemu.

Dari pemaparan di atas penulis menangkap keterkaitan penelitian dengan teori pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne (1991) berdasarkan pendekatan profesional. Pendekatan profesional mengarah pada upaya meningkatkan kemandirian dan sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Sesuai dengan pemaparan di atas diketahui program pengembangan potensi masyarakat yang dibuat pemerintah desa menjadi media interaksi antar sesama manusia. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi seperti pelatihan dan sosialisasi kemasyarakatan secara langsung dapat mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kebersamaan antar kemasyarakatan warga Desa Trimulyo.

3. Pengembangan Masyarakat

Selain berdampak pada relasi sosial atau hubungan antar masyarakat, pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan alokasi dana desa juga berdampak pada pengembangan masyarakat dalam lingkup nelayan, pedagang, dan juga perangkat desa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Trimulyo:

“Jadi kami membuat beberapa program sosialisasi dan program-program pelatihan untuk mengembangkan masyarakat desa sini. Program tersebut seperti halnya sosialisasi hidup sehat, sosialisasi peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, pelatihan olahan makanan, pelatihan kelompok tani, pelatihan kelompok nelayan dan lain sebagainya. Hal ini bisa memberi manfaat bagi sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mengembangkan diri mereka” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 5 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa secara nyata pemerintah Desa Trimulyo sudah melakukan berbagai macam program pengembangan potensi masyarakat. Pengembangan tersebut berupa sosialisasi dan pelatihan-pelatihan masyarakat. Program ini meliputi sosialisasi hidup sehat, sosialisasi peningkatan kapasitas lembaga masyarakat, pelatihan olahan makanan, pelatihan kelompok tani, pelatihan kelompok nelayan, dan lain sebagainya.

Hal tersebut dirasakan juga oleh sebagian masyarakat Desa Trimulyo. Seperti penjelasan salah satu narasumber, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya sangat merasakan dampak dari program pengembangan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah desa. Jadi saya ini kan nelayan, nah beberapa tahun lalu saya ikut terkait sosialisasi masyarakat nelayan dan petani. Nah dari situ, banyak sekali pengalaman yang bisa saya dapat. Kami disitu diajari bagaimana mengelola hasil usaha yang baik, terus bagaimana meningkatkan kreativitas petani agar tidak tertinggal, dan masih banyak lagi” (Wawancara dengan Bapak Dinarko, 38 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo, 23 Maret 2023).

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa banyak sekali pengalaman dan ilmu yang bisa di dapat dari pelaksanaan program pengembangan potensi masyarakat melalui sosialisasi kemasyarakatan dalam bidang kreativitas profesi warga. Dari program tersebut narasumber merasa terbangun dan tergerak untuk melakukan inovasi terkait cara mengembangkan usaha pertanian dan perikanan yang lebih maju.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi masyarakat melalui sosialisasi pelatihan kemasyarakatan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini seperti asumsi yang disampaikan oleh Twelvetrees dan Payne (1991) dalam teori pengembangan masyarakat. Asumsi dari teori tersebut

mengatakan bahwa pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan orang-orang tidak beruntung terpinggirkan serta tidak terberdayakan. Hal tersebut disebabkan oleh pengorganisasian masyarakat yang tidak sesuai, kemiskinan, deskriminasi sosial, dan lain sebagainya.

B. Dampak Ekonomi Pengembangan Potensi Masyarakat melalui Dana Alokasi Dana Desa

1. Peluang Usaha

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan potensi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan alokasi dana desa di Desa Trimulyo yaitu membuka meningkatkan kreativitas masyarakat dalam usaha. PKK merupakan salah satu dari organisasi perempuan yang ada di Desa Trimulyo. Pada kaitannya terdapat berbagai program pengembangan masyarakat di dalamnya salah satunya pelatihan olahan makanan. Pengadaan pelatihan olahan makanan ini tentu sangat berdampak pada masyarakat, khususnya perempuan-perempuan desa Trimulyo. Penulis mengkonformasi terkait dampak yang dihasilkan dari program pengembangan potensi masyarakat melalui organisasi PKK, berikut penjelasan Ibu Listyowati selaku kader penggerak pkk di Desa Trimulyo, berikut ungkapannya:

“Jadi salah satu manfaat dari program yang kami buat itu memberikan dampak baik pada warga sekitar mbak. Nah ada nih, salah satu warga yang membuat usaha setelah mereka melakukan pelatihan pengembangan potensi masyarakat. Salah satu usahanya kerupuk ikan, Jadi dirumahnya itu dia mempunyai beberapa pekerja yang membantu dia membuat dan mempacking kerupuk. Tentu hal ini sangat sangat berdampak sekali bagi warga di sekitar rumah ibu itu. Jadi ibu-ibu yang pada awalnya hanya di rumah saja tanpa melakukan kegiatan apapun. Semenjak usaha kerupuk itu ada, mereka jadi bisa bekerja dan membantu suaminya walau hasil yang di dapat tidak terlalu banyak” (Wawancara dengan Ibu Listyowati, 48 tahun, Ketua tim penggerak pkk Desa Trimulyo, 6 Januari 2023).

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan yang dibuat tim penggerak pkk berpengaruh pada usaha kreativitas masyarakat. Seperti dikutip pada penjelasan di atas bahwa ada dari warga mendirikan usaha setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan potensi masyarakat. Adapun usaha yang dibuat adalah usaha kerupuk ikan. Usaha kerupuk ikan ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat atau warga di sekitar area tersebut. Beberapa dari mereka bisa bekerja walaupun hasil yang di dapat tidak terlalu banyak. Namun cukup untuk menambah perekonomian keluarga.

Pada saat wawancara Ibu Listyowati mengkonfirmasi terkait rumah dan lokasi dimana tempat usaha kerupuk itu ada. Kemudian penulis membuat wawancara terkait peluang usaha yang dihasilkan dari pengadaan pelatihan pengembangan potensi masyarakat. Berikut wawancara dengan pemilik usaha kerupuk rumahan, beliau Ibu Sujati:

“Jadi sekitar dua tahun yang lalu saya sempat ikut program pengembangan potensi masyarakat yang diadakan oleh tim dari kader PKK. Nah pas saya mengikuti kegiatan itu selama hampir satu tahun. Kok saya jadi tertarik ya membuat usaha kerupuk ikan ini. Selain ikannya mudah didapat bahan bakunya juga murah mbak. makannya saya iseng-iseng aja coba untuk membuat dan memasarkannya. Dan alhamdulillah sampe sekarang usaha ini terus berjalan” (Wawancara dengan Ibu Sujati, 47 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo, 23 Maret 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan narasumber dalam usaha ini berawal dari program tim penggerak pkk yang diikutinya dua tahun yang lalu pada kegiatan pelatihan olahan makanan. Sehingga dari kegiatan tersebut narasumber tertarik untuk mengembangkan usaha dalam lingkup usaha rumahan yaitu kerupuk ikan.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengembangan potensi masyarakat yang diadakan pemerintah desa melalui organisasi pkk sangat berdampak pada perekonomian masyarakat dilihat dari segi terciptanya peluang usaha. Keterkaitan penelitian dengan teori pengembangan masyarakat Twelvvetrees dan Payne (1991) sesuai dengan konsep yang ia sampaikan yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat merupakan bentuk pengembangan yang lebih mengutamakan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal masyarakat. Hal ini sesuai dengan dampak yang dihasilkan dari program pengembangan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa.

2. Perekonomian Masyarakat

Selain berdampak pada peluang usaha, pengembangan potensi masyarakat melalui afektivitas pengelolaan alokasi dana desa juga berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Trimulyo. Secara profesional pemerintah Desa Trimulyo sudah melakukan pengembangan masyarakat melalui beberapa jalur. Lewat kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan pemerintah. Hal tersebut sangat berdampak pada kemajuan masyarakat Desa Trimulyo. Seperti ungkapan salah satu warga Desa Trimulyo, yang menyatakan bahwa:

“Lewat program pengembangan potensi masyarakat yang saya ikuti tahun lalu. Saya sekarang mengembangkan usaha kerupuk ikan di rumah. Dan mengambil beberapa pekerja dari perempuan-perempuan di sekitar rumah saya. Selain membantu saya mereka juga mendapatkan gaji dari penjualan kerupuk. Walaupun memang tidak terlalu banyak” (Wawancara dengan Ibu Sujati, 47 tahun, Masyarakat Desa Trimulyo, 23 Maret 2023).

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa program pengembangan potensi masyarakat yang diadakan oleh pemerintah

desa berdampak pada perekonomian warga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sujati dalam wawancara di atas beliau menjelaskan bahwa lewat program pengembangan potensi masyarakat yang diikutinya tahun lalu, sekarang beliau mempunyai usaha kerupuk ikan di rumah. Lewat usaha tersebut Ibu Sujati memanfaatkan beberapa pekerja dari perempuan-perempuan di sekitar rumahnya untuk membantu proses pembuatan kerupuk ikan. Selayaknya profesional dalam bekerja Ibu Sujati memberikan upah atau gaji kepada karyawannya. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kondisi perekonomian keluarga dan pendapatan keluarga masyarakat Desa Trimulyo.

Pendapat lain juga disampaikan oleh masyarakat terkait dampak ekonomi yang dirasakan. Berikut wawancara dengan masyarakat, beliau Bapak Jasmani yang menyampaikan:

“Dampak ekonomi yang saya rasakan itu, terkait pelatihan kemasyarakatan dalam bidang usaha pertanian yang mbak. karena disitu saya diajarkan bagaimana pengelolaan tanaman yang benar, kemudian bagaimana cara merawat padi agar terhindar dari hama, dan banyaklah pokoknya. Nah kemudian saya menerapkannya ke tanaman padi saya. Alhamdulillah sesuai dengan apa yang disampaikan pada saat sosialisasi itu. Dan hasil panennya juga melimpah di bandingkan panen sebelumnya. Selain itu bisa terjual dengan harga yang relatif baguslah pokoknya” (Wawancara dengan Bapak Jasmani, Masyarakat Desa Trimulyo, 56 tahun, 4 Januari 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak ilmu dan manfaat yang diperoleh dari pengadaan program pengembangan potensi masyarakat. Seperti penjelasan Bapak Jasmani bahwa dampak ekonomi yang mereka rasakan dari program itu adalah peningkatan pendapatan. Jadi yang pada awalnya hasil tani terjual dengan harga yang tidak terlalu tinggi, namun setelah menerapkan ilmu yang beliau dapat dari sosialisasi.

Hasil dari tanaman padi sangat berkualitas dan melimpah. Sehingga bisa terjual dengan harga yang relatif bagus. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada peningkatan pendapatan Bapak Jasmani.

Kesimpulan dari data di atas dijelaskan bahwa pengembangan potensi masyarakat melalui anggaran alokasi dana desa berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pendapatan warga khususnya petani dan pembuat usaha rumahan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Twelvetrees dan Payne (1991) terkait konsep yang disampaikan yaitu pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat adalah proses perubahan sosial yang direncanakan atau dikehendaki secara sengaja atas suatu masyarakat atau sistem sosial yang tentunya memiliki tujuan terciptanya dinamika yang lebih baik. Peran masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sebab masyarakat adalah objek utama. Selaras dengan data sebelumnya yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya perubahan sosial yang direncanakan karena masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sebab masyarakat adalah objek utama dalam meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat.

3. PAD (Pendapatan Asli Desa)

Selain berdampak pada kemajuan perekonomian masyarakat pengembangan masyarakat melalui anggaran alokasi dana desa juga berdampak pada peningkatan (PAD) pendapatan asli desa. Lewat BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) pemerintah memberikan solusi atau kontribusi berupa pelayanan-pelayanan kemasyarakatan. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala Desa Trimulyo dalam wawancara bersama penulis, berikut ungkapannya:

“Jadi dalam mengembangkan masyarakat Desa Trimulyo, kami itu membuat beberapa program pengembangan masyarakat melalui BUMDes (badan usaha milik desa) yang mana di dalam badan tersebut terdapat beberapa program.

Program tersebut meliputi peminjaman modal usaha kepada masyarakat, penyewaan ruko-ruko dan lain sebagainya. Jadi nanti masyarakat yang membutuhkan modal bisa meminjam uang ke BUMDes, sedangkan untuk masyarakat yang ingin berjualan bisa menyewa ruko atau area di lokasi sekitar pasar desa. Terus hasil dari penyewaan itu nantinya di masukkan ke PAD (pendapatan asli desa). Dan tentunya hal ini sangat berdampak pada peningkatan pendapatan desa” (Wawancara dengan Bapak Daliyo, 55 tahun, Kepala Desa Trimulyo, 5 Oktober 2022).

Berdasarkan penjelasan pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) pemerintah Desa Trimulyo berkontribusi dalam peningkatan pengembangan masyarakat. Secara nyata BUMDes memberikan solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan publik seperti kemiskinan, deskriminasi sosial, pengorganisasian masyarakat dan lain sebagainya. Kontribusi BUMDes dalam hal ini berupa peminjaman modal usaha, penyediaan pasar desa dan ruko-ruko untuk berjualan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kehidupan masyarakat khususnya masyarakat dengan kondisi perekonomian rendah.

Berdasarkan keterangan Kepala Desa di atas disimpulkan juga bahwa pemerintah mendapatkan dampak ekonomi dari program BUMDes ini. Dari hasil penyewaan ruko-ruko disekitar area pasar pemerintah Desa Trimulyo memperoleh hasil dari kegiatan tersebut, yang nantinya dimasukkan dalam PAD (Pendapatan Asli Desa). Hal serupa juga disampaikan oleh kepala urusan keuangan Desa Trimulyo menyampaikan bahwa:

“Program BUMDes ini sangat berdampak sekali bagi pemerintah mbak. Hasil penyewaan ruko itu nantinya masuk ke dalam PAD. Sedangkan untuk penyewaan rukunya sendiri

dibandrol sekitar Rp. 15.000.000 untuk kurun waktu satu tahun. Jadi selain meningkatkan peluang pekerjaan bagi masyarakat, kami juga mendapatkan dampak dari operasional anggaran dana. Intinya kita bisa memanfaatkan anggaran dengan baiklah” (Wawancara dengan Bapak Edy Sukanto, Kepala urusan keuangan Desa Trimulyo, 54 tahun, 5 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa program BUMDes sangat berdampak pada peningkatan PAD (Pendapatan Asli Desa) pemerintah Desa Trimulyo. Karena hasil yang diperoleh dari penyewaan itu masuk dalam PAD.

Hal tersebut sesuai pada asumsi dasar pengembangan masyarakat Twelvetrees dan Payne. Asumsi dasar Twelvetrees dan Payne (1991) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan orang-orang tidak beruntung terpinggirkan serta tidak terberdayakan, biasanya hal tersebut disebabkan oleh pengorganisasian yang tidak sesuai, kemiskinan, deskriminasi sosial dan lain sebagainya. Selaras dengan apa yang pemerintah desa lakukan kepada masyarakat Desa Trimulyo. Lewat program BUMDes pemerintah berusaha mengatasi kemiskinan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah, sehingga tercipta pengembangan dan kesejahteraan masyarakat yang stabil.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Trimulyo terdiri dari tiga tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ADD di Desa Trimulyo sudah sesuai pada Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 4 Tahun 2021 tentang pengelolaan ADD.
2. Perspektif masyarakat tentang efektivitas pengelolaan ADD dalam pengembangan potensi masyarakat dilihat berdasarkan program pengembangan masyarakat dan sarana prasarana penunjang pengembangan potensi masyarakat. Perspektif masyarakat terkait program pengembangan potensi masyarakat dijelaskan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya program yang dibuat pemerintah Desa Trimulyo seperti sosialisasi dan pelatihan kemasyarakatan melalui ADD. Sementara itu, sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan pengembangan potensi masyarakat sudah tersedia, seperti aula desa, kantor balai desa, rumah posyandu, BUMDes, dan pasar desa.
3. Dampak pengembangan potensi masyarakat melalui Alokasi Dana Desa berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak sosialnya meliputi produktivitas masyarakat meningkat, relasi sosial selalu terjaga, masyarakat menjadi berkembang. Sementara itu, dampak ekonominya meliputi terciptanya peluang usaha, perekonomian masyarakat meningkat, dan PAD (Pendapatan Asli Desa) bertambah.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Trimulyo diharapkan masyarakat mampu mengawasi ADD dan terjun langsung dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran desa, selain itu peran serta masyarakat dalam bentuk

partisipasi terhadap program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah desa juga sangat diperlukan.

2. Bagi pemerintah diharapkan saat proses pengelolaan ADD harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap alurnya. Selain itu, pemerintah desa selaku pemegang otoritas pengelolaan ADD harus membuat inovasi terkait program-program pengembangan potensi masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan pengembangan masyarakat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Djohani, R. (2008). *Panduan Penyelenggara Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa*. Bandung: Perpustakaan Nasional (FPPM).
- Fatoni, A. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2000). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khoiruddin. (1992). *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mudhofi, dkk. (2014). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M.
- Mulyadi, S., Heru Basuki & Hendro Prabowo. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Metod*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasdian, F. T. (2019). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Payne. (1995). *Social Work and Community Care*. London: MacMillan.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Suryanto & Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Twelvetrees. (1991). *Community Work*. London: MacMillan.
- Wiratna, V. S. (2015). *Akuntansi Desa : Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Artikel Jurnal

- Antou, P, Vikie Rumate, & Mauna Maramis. (2019). “Efektivitas Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 131-140.
- Arifin, S. & Ainur Rofiq. (2022). “Strategi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Potensi Desa.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 64-77.
- Boedijono, dkk. (2019). “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi*, 4(1), 9–20.
- Florensi, H. (2014). “Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2(1).1–8.
- Hetharia, L. F & Suparman. (2022). “Potensi Pengembangan Usaha Ternak Kelinci di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.” *Jurnal JUPITER STA*, 1(1), 7-12.
- Hidayatullah, Ahmad, Fatmawati & Amir Muhiddin. (2022). “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.” *Journal Unismuh*, 3(2). 411-422.
- Lubis, N. & Asima Yanty Sylvania Siahaan. (2022). “Implementasi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ulos Batak di Desa Adat Ragi Hotang Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba.” *Jurnal Pendidik Dan Konseling*, 4(5), 1032-1037.
- Marayasa, I. N, Kasmad & Veritia. (2018). “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar.” *Jurnal Pengabdian Dharma*

Laksana, 1(1), 81-90.

Rahmadi, D & Tesha Dwi Putri. (2022). “Economic-Political Policy In Village Fund Management In Indonesia Through Neo-Institutionalism Perspektive.” *Jurnal Suara Politik*, 1(1), 14–21.

Setiawan, A. (2018). “Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Mewujudkan *Good Governance*.” *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SENAMA)*, 11(22), 27–28.

Sumantri, Aan. (2022). “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Setalik Kecamatan Sejangkung Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 4(1), 13–26.

Yudistira, A, Endang Indartuti & Bagoes Soenarjanto. (2019). “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 bagi Pembangunan Infrastruktur Desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(2). 1193-1200.

Yunika, Fopi, Andri Eko Putra & Panca Satria Putra. (2022). “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.” *Jurnal Media Akuntansi*, 4(2), 163–174.

Yunus, N. R. & Latipah Nasution. (2022). “Optimalisasi Kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi dalam Penanggulangan Korupsi Dana Desa.” *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(3), 1279-1292.

Skripsi

Mahadir. (2019). “Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa terhadap Pengembangan Potensi Masyarakat (Studi Kasus Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang).” *Skripsi*. Prodi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Raniri, U. M. (2022). “Pengembangan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kopi melalui Metode Grading Studi pada Gapoktan Tani Rahayu IV Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.” *Skripsi*. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah. Salatiga: IAIN Salatiga.

Rizqi, Muhammad. (2022). “Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Studi Model Marketing Kampung Sentral Pembibitan Sayuran di Dusun

Wanandri Desa Ngendrokilo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.” *Skripsi*. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah. Salatiga: IAIN Salatiga.

Setiawan, D. (2022). “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sumber jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).” *Skripsi*. Prodi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung: UIN Raden Intan.

Setiawan, I. (2022). “Kemitraan Antara Masyarakat dengan BKKBN dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Kota Bandar Lampung.” *Skripsi*. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Lampung: UIN Raden Intan.

Wahyudi, Eko. (2019). “Efektivitas dan Dampak Pengelolaan Anggaran Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan di Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.” *Skripsi*. Prodi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Internet

Arif Budiman (2020). *Desa Trimulyo Swadaya Bangun Embung*. <https://jatengpos.co.id/desa-trimulyo-juwana-swadaya-bangun-embung/arif/> (diakses pada tanggal 1 Januari 2023)

D’Apel, A. (2012). *Pengertian Potensi*. <https://www.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> (diakses pada tanggal 20 September 2022)

KPPN. (2020). *Dana Desa*. <https://djp.kemenkeu.go.id/> (diakses pada tanggal 3 Oktober 2022)

Permendagri. (2014). *Peraturan Pemerintah dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014*. <http://www.panggungharjo.desa.id/wp-content/uploads/2018/02/PERMENDAGRI-No.-113-Tahun-2014-tentang-Pengelolaan-Kuangan-Desa.pdf> (diakses pada tanggal 22 September 2022)

PP RI. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005*. http://binapemdes.kemendagri.go.id/uploads/gallery/PP_No.72_Th_.2005_Ttg_.Desa_.pdf (diakses pada tanggal 21 September 2022)

PP RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014*. <https://www.bphn.go.id/data/documents/15pp022.pdf> (diakses pada tanggal 21 September 2022)

Sekretariat DPR RI. (2016). *UUD Negara RI 1945 Pasal 18 Ayat (1) tentang Dana Desa dan Pertimbangan*. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945> (diakses pada tanggal 21 September 2022).

Sugiadi. (2020). *Proyek Embung Desa TrimulyoJuwana jadi Ajang Korupsi Berjamaah*. <https://www.radarnusantara.com/2020/09/di-duga-proyek-embung-desa-trimulyo.html?m=1> (diakses pada tanggal 16 November 2022).

<https://assets.pikiran-rakyat.com/photo/2021/07/02/3898243881.jpg> (diakses pada tanggal 20 Desember 2022)

<http://trimulyo-juwana.desa.id/assets/files/data/website-des-a-trimulyo-3318082029/uploads/sites/5389/2018/12/IMG-20181218-WA0006.jpg> (diakses pada tanggal 1 Januari 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khalimatussa'diyah
TTL : Pati, 12 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Trimulyo 01/01 Juwana Pati
No. Hp : 0895361600729
Email : khalimatusima0@gmail.com
Motto Hidup : *“Berhenti mengeluh mulailah bergerak”*



B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Trimulyo 02 Juwana
MTS : MTS Al Hikmah Kajen
MA : MA NU Assalam Kudus

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Februari
2023
Tertanda,

Khalimatussa'diyah
NIM. 1906026050